

**PERAN GURU DALAM UPAYA MENINGKATKAN
KETERAMPILAN DASAR MEMBACA SISWA KELAS I
DI SDIT AL-QISWAH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana (S.Pd) Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



OLEH :

ORISAN PUTRA

NIM. 1711240137

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal Skripsi Sdr/i Orizsan Putra
Nim 1711240137

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan serta memperbaiki seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi sdr/i :

Nama : Orizsan Putra
Nim : 1711240137
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Dasar Membaca Siswa Kelas I Di SDIT Al-Qiswah.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang skripsi. Demikian persyaratan ini, dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih *Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Bengkulu, 26 Juli 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Nurlaili, M. Pd. I
NIP. 197507022000032002

Raden Gamal Tamrin Kusuma M. Pd
NIDN. 2010068502



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : “Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Dasar Membaca Siswa Kelas 1 Di SDIT Al-Qiswah” yang disusun oleh Orizsan Putra, NIM: 1711240137, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 08 Juli 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

Deni Febrini, M. Pd

NIP. 197502042000032001

Sekretaris

Sepri Yunarman, M.Si

NIP. 199002102019031015

Penguji 1

Bustomi, M. Pd

NIP. 197506242006041003

Penguji 2

Drs. Lukman, SS, M. Pd

NIP. 197005252000031003

Bengkulu, 26 Juli 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd

NIP. 196903081996031005

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ، فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ، وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(Q.S. Al-Insyirah: 6-8)

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Dasar Membaca Siswa Kelas I Di SDIT Al-Qiswah”. Seiring doa dan hati yang tulus kupersembahkan karya sederhana ini yang telah dilalui dengan suka duka, dan air mata serta rasa terima kasih yang setulus tulusnya untuk orang yang telah mendukung, memotivasi, dan mengiringi keberhasilan dalam hidup penulis :

1. Kedua orang tuaku : Hamirzan dan Tasa Niarti yang selalu memberikan curahan kasih sayang, dukungan, motivasi, semangat, bimbingan dan nasehat serta do’a yang tulus yang tiada hentinya demi tercapainya keberhasilanku. Uang yang tak pernah tidak ada saat kami meminta, Semoga Allah selalu memberi rahmat kepada keduanya.
2. Adikku tersayang : Rineka Dwi Putri terima kasih atas dukungan, menghadirkan keceriaan, dan semangat di sela-sela kepenatan.
3. Kepada keluarga besarku, terima kasih atas dukungan, semangat dan berbagai bantuan yang telah diberikan kepadaku selama aku menyelesaikan studi ini.
4. Semua Dosen dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Khususnya Fakultas Tarbiyah dan Tadris.
5. Kepada teman seperjuangan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu Angkatan 2017 terkhusus kelas PGMI lokal D.

6. Semua Dosen dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu,
Khususnya Fakultas Tarbiyah dan Tadris.
7. Agama, Bangsa, dan Almamaterku IAIN Bengkulu yang telah menjadi lampu penerang dalam kehidupanku dan yang selalu aku banggakan.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Orizsan Putra

Nim : 1711240137

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Dasar Membaca Siswa Kelas I Di SDIT Al-Qiswah”** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabiladi kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juni 2021

Yang Menyatakan

Orizsan Putra
NIM.1711240137

ABSTRAK

Orizsan Putra, NIM 1711240137. Judul Skripsi: “Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Dasar Membaca Siswa Kelas I Di SDIT Al-Qiswah”. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Nurlaili, M.Pd.I, 2. Raden Gamal Tamrin Kusuma, M.Pd.

Kata Kunci: Peran Guru, Keterampilan Dasar Membaca.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran guru dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa kelas I di SDIT Al-Qiswah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran guru dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa kelas I di SDIT Al-Qiswah.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dalam beberapa langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Responden dari penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas I SDIT Al-Qiswah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa kelas I di SDIT Al-Qiswah yaitu guru sebagai organisator, mediator, fasilitator, pengajar, pembimbing, motivasi dan evaluasi. Ada juga faktor pendukung guru dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa kelas I di SDIT Al-Qiswah yaitu sarana, prasarana, keluarga, dan guru selalu membiasakan siswa dalam kegiatan literasi membaca sebelum memulai pembelajaran setiap paginya dan faktor penghambat yang dihadapi guru dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa kelas I di SDIT Al-Qiswah yaitu keluarga, siswa dan lingkungan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji bagi *Allah Subhanahu Wata'ala* yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Dasar Membaca Siswa Kelas I Di SDIT Al-Qiswah”**, dalam rangka melaksanakan tugas ilmiah sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd). Pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Sholawat serta salam senantiasa kita curahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, karena berkat Beliau kita dapat merasakan indahnya Islam hingga saat ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing, dan memotivasi dalam penulisan skripsi. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M.,M.Ag., MH selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memfasilitasi penulis dalam menuntut ilmu pengetahuan dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris di IAIN Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.

3. Ibu Nurlaili, S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah di IAIN Bengkulu sekaligus sebagai pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, koreksi, arahan, dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku Ka. Prodi PGMI IAIN Bengkulu yang telah membantu dalam pengurusan persyaratan skripsi dari mulai pengajuan judul sampai akhir.
5. Bapak Raden Gamal Tamrin Kusuma, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, koreksi, motivasi dan memberikan *support* dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak Dr. Ahmad Irfan, S.Sos.I., M.Pd.I selaku kepala pusat perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi buku sebagai referensi penulis.
7. Dan seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan penulisan yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bengkulu, Juni 2021

Penulis

Orizsan Putra

NIM. 1711240137

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Teoritis.....	6
2. Manfaat Praktis	6
G. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	8
1. Hakikat Guru.....	8
a. Pengertian Guru.	8
b. Syarat Menjadi Guru	10
c. Tugas Guru.....	11
d. Peran Guru	13
2. Hakikat Membaca.....	18
a. Pengertian Membaca.....	18
b. Tujuan dan Fungsi Membaca.....	19
c. Manfaat Membaca.....	22
d. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan	23
e. Macam-Macam Pengajaran Membaca.....	24
f. Metode Dalam Pembelajaran Membaca	26
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	27
C. Kerangka Berpikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Subjek dan Informan Penelitian	31

D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Keabsahan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	41
1. Lokasi SDIT Al-Qiswah	41
2. Sejarah Singkat SDIT Al-Qiswah.....	42
3. Visi, Misi dan Tujuan SDIT Al-Qiswah.....	43
4. Sarana dan Prasarana SDIT Al-Qiswah.....	44
5. Keadaan Guru dan Karyawan SDIT Al-Qiswah.....	46
6. Keadaan Siswa SDIT Al-Qiswah	47
7. Struktur Organisasi SDIT Al-Qiswah.....	48
B. Hasil Penelitian.....	48
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	30
Gambar 3.1 Triangulasi Sumber	37
Gambar 3.2 Triangulasi Teknik	37
Gambar 3.3 Triangulasi Waktu.....	38
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SDIT Al-Qiswah	48
Gambar 4.2 Persiapan Pembelajaran Membaca di Kelas.....	49
Gambar 4.3 Pelaksanaan Pembelajaran Membaca di Kelas	53
Gambar 4.4 Evaluasi Pembelajaran Membaca di Kelas	58

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Identitas Sekolah	41
Tabel 4.2 Data Sarana SDIT Al-Qiswah.....	44
Tabel 4.3 Data Prasarana SDIT Al-Qiswah....	45
Tabel 4.4 Data Nama Guru dan Karyawan SDIT Al-Qiswah.....	46
Tabel 4.5 Data Siswa SDIT Al-Qiswah	47

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru
2. Instrumen Keterampilan Dasar Membaca Siswa
3. Instrumen Observasi Guru
4. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Siswa
5. Instrumen Observasi Siswa
6. Hasil Wawancara Guru
7. Hasil Observasi Guru
8. Hasil Instrumen Keterampilan Dasar Membaca Siswa
9. Hasil Wawancara Siswa
10. Hasil Observasi Siswa
11. Dokumentasi
12. SK Pembimbing
13. Surat Izin Penelitian dari SDIT Al-Qiswah
14. Surat Izin Penelitian dari Kampus IAIN Bengkulu
15. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SDIT Al-Qiswah
16. Perubahan Judul
17. Kartu Bimbingan
18. Nota Pembimbing
19. Pengesahan Pembimbing
20. Nota Penyeminar
21. Pengesahan Penyeminar
22. Daftar Hadir Ujian Seminar Proposal Skripsi
23. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya mengembangkan potensi yang ada dalam diri untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, mencakup pengetahuan yang harus di miliki dan moral yang di bentuk dan dilandasi oleh nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan. Pendidikan tidak sekedar menyampaikan informasi pengetahuan kepada peserta didik, melainkan menciptakan situasi, mengarahkan, mendorong dan membimbing aktivitas belajar peserta didik ke arah perkembangan optimal. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹ Menurut Ibnu Sina

¹ Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, (Jakarta : AnImage, 2019), hlm. 6

pendidikan adalah proses untuk membentuk perkembangan anak dan membiasakan kebiasaan dan sifat-sifat yang baik menjadi faktor utama guna mencapai kebahagiaan anak, oleh karena itu orang yang ditiru hendaklah menjadi pemimpin yang baik, contoh yang bagus dan berakhlak hingga tidak meninggalkan kesan buruk pada jiwa anak yang menirunya dalam proses pembelajaran.

Proses belajar dipahami sebagai suatu perubahan perilaku, pada saat orang belajar maka responnya baik atau sebaliknya. Jadi belajar merupakan perubahan dalam peluang terjadinya respon. Cronbach, berpendapat bahwa belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.² Sedangkan menurut Oemar Hamalik, belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan siswa yang dilakukan oleh guru.³

Secara sederhana tugas guru adalah mengarahkan dan membimbing para murid agar semakin meningkatkan pengetahuannya terutama dalam membaca, semakin mahir keterampilannya dalam membaca maka semakin terbina dan berkembang potensinya karena dengan membaca siswa akan memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman. Dalam hubungannya ini, ada sebagian ahli yang mengatakan bahwa guru yang baik adalah guru yang mampu melaksanakan *inspiring teaching*, yaitu guru yang melalui kegiatan

² Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 77

³ Yusep Kurniawan, *Inovasi Pembelajaran Model dan Metode Pembelajaran Bagi Guru*, (Surakarta : CV Kekata, 2019), hlm. 54

mengajarnya mampu mengilhami murid-muridnya. Melalui kegiatan mengajar yang dilakukan oleh seorang guru, mampu mendorong para siswa agar gemar dalam membaca.

Membaca merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, membaca dapat dikatakan sebagai kegiatan menelusuri, memahami, hingga mengeksplorasi berbagai simbol. Simbol dapat berupa rangkaian huruf-huruf yang bermakna dalam suatu tulisan atau bacaan, bahkan gambar walaupun membaca diartikan demikian, tetapi secara khusus membaca diartikan mengerti tulisan.

Membaca dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Membaca merupakan sarana utama bagi seseorang anak untuk mengasah keingintahuannya. Anak-anak yang memiliki keterampilan membaca yang baik pada umumnya memiliki keterampilan yang baik pula dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan serta tindakan interaktif dengan lingkungannya.

Perkembangan keterampilan membaca anak dalam proses pembelajaran harus memperoleh perhatian yang serius bagi guru. Perkembangan keterampilan membaca anak dapat diamati melalui kemampuan bercerita, berbicara, menyanyi dan sebagainya, yang kesemuanya ini dapat diperoleh dari berbagai sumber baik melalui sumber bacaan, diceritakan orang lain atau mendengar siaran-siaran media masa baik lewat radio atau televisi. Peran guru untuk meningkatkan keterampilan membaca

pada anak usia sekolah dasar di SDIT Al-Qiswah dapat dilakukan dengan berbagai cara, upaya dan tahapan-tahapan tertentu.

Berdasarkan *pra-riset* atau pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, masalah yang ditemukan yaitu ketika proses pembelajaran terutama dalam membaca masih ada anak yang belum bisa membaca, masih ada yang membaca dengan mengeja, dan rendahnya minat siswa dalam membaca. Rendahnya minat baca atau budaya membaca dapat disebabkan berbagai faktor. Faktor secara pribadi berkaitan dengan kurangnya motivasi atau dukungan dalam diri siswa untuk menanamkan bahwa kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi diri sendiri. Faktor yang lain adalah lingkungan sekitar yang menjauh dari kegiatan dan kebiasaan membaca (merupakan faktor yang sangat berpengaruh besar).

Sehubungan dengan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul : **“Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Dasar Membaca Siswa Kelas I Di SDIT Al-Qiswah”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka timbul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Keterampilan membaca siswa masih rendah.
2. Kurangnya minat siswa dalam membaca.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep huruf dan membaca kata.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan ini tidak meluas, maka peneliti membatasi masalah pada upaya meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan peneliti bahas yaitu bagaimana peran guru dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa kelas I di SDIT Al-Qiswah ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa kelas I di SDIT Al-Qiswah.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan masalah peningkatan keterampilan membaca.
- b. Sebagai masukan bagi penelitian yang sejenis.

2. Praktis

- a. Bagi kepala sekolah
 - 1) Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam pembuatan muatan kebijakan di sekolah.
- b. Bagi guru
 - 1) Sebagai masukan dalam perbaikan kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran membaca.
- c. Bagi peneliti
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, keterampilan dalam ilmu pengetahuan, memenuhi tugas akhir perkuliahan, dan sebagai salah satu persyaratan dalam menempuh gelar sarjana S1.

G. Sistematika Penulisan

Agar penulisan ini dapat dipahami dengan mudah dalam dalam tata urutan pembahasannya, maka berikut ini dicantumkan sistematika penulisan sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan, pada bab ini berisikan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II : Landasan teori, pada bab ini berisikan kajian teori, kajian penelitian yang relevan dan kerangka berfikir.
- Bab III : Metode penelitian, pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan informasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.
- Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, temuan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.
- Bab V : Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Guru

Dalam hakikat ini guru akan diuraikan adalah a. Pengertian guru
b. Syarat menjadi guru yang baik c. Tugas guru d. Peran guru.

a. Pengertian Guru

Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Definisi guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya.

Dari penjelasan tersebut, maka kita dapat memahami bahwa peran guru sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya. Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi

edukatif secara terpola, formal dan sistematis. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 1) dinyatakan bahwa :

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.⁴

Sementara dalam bahasa Inggris di jumpai beberapa kata yang berarti guru, misalnya *teacher* yang berarti guru atau pengajar, *educator* yang berarti pendidik atau ahli mendidik, dan *tutor* yang berarti guru pribadi, guru yang mengajar di rumah, atau guru yang memberi les. Dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak hanya di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid atau mushola, di rumah dan sebagainya.

Selanjutnya dalam literatur kependidikan Islam, banyak sekali kata-kata yang mengacu pada pengertian guru, seperti *murabbi*, *mu'allim*, dan *muaddib*. Ketiga kata tersebut memiliki fungsi penggunaan yang berbeda-beda. Menurut para ahli bahasa, kata *murabbi* berasal dari kata *rabba yurabbi* yang berarti membimbing, mengurus, rnengasuh, dan mendidik. Sementara kata *mu'allim*

⁴ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau : PT. Indragiri, 2019), hlm. 5-6

merupakan bentuk *isim fa'il* dan *allama yu'allimu* yang biasa diterjemahkan mengajar atau mengajarkan dan kata *muaddib* yang berarti pendidik atau orang yang mendidik.⁵

b. Syarat menjadi Guru

Berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 dan peraturan pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 BAB VI tentang standar pendidik dan kependidikan pasal 28, syarat-syarat guru di antaranya :

1. Guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat 1 tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seseorang guru yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
3. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi :
 - a. Kompetensi pedagogik.
 - b. Kompetensi keperibadian.
 - c. Kompetensi profesional.
 - d. Kompetensi sosial.

⁵ Ibid., hlm. 8

4. Seseorang yang tidak memiliki ijazah atau sertifikat keahlian sebagaimana di maksud pada ayat 2 tetapi memiliki keahlian khusus yang di akui dan diperlukan dapat di angkat menjadi guru setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.

Persyaratan menjadi guru di atas masih bersifat umum, jika ditarik dalam pendidikan islam menurut pandangan Abudin Nata terdapat tiga syarat bagi profesi seorang pendidik yaitu :

1. Harus benar-benar menguasai (ahli) bidang ilmu pengetahuan yang di ajarkannya.
2. Harus mampu mengajarkan ilmu yang telah dimilikinya kepada siswa atau peserta didiknya (*transfer of knowledge*).
3. Harus berpegang teguh kepada kode etik profesi. Kode etik itu dimaksudkan agar memiliki akhlak yang mulia.⁶

c. Tugas Guru

Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya, bangsa dan negara. Dengan demikian, dalam pelaksanaan tugasnya guru menjalankan tugas yaitu :

⁶ Mohammad Ahyan Yusuf Sya`bani, *Profesi Keguruan Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*, (Gersik : Ceremedia Communication, 2018), hlm. 35-37

1. Guru sebagai profesi

Guru merupakan suatu profesi yang artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan kepada siswa.

2. Guru di bidang kemanusiaan

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan meliputi bahwa guru di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orangtua kedua. Ia harus dapat menarik simpati sehingga ia menjadi idola bagi siswanya. Pelajaran apapun yang diberikannya, hendaknya dapat menjadikan motivasi bagi siswa untuk belajar.

3. Guru di bidang kemasyarakatan

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju kepada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menjadi panutan masyarakat. Guru tidak hanya diperlukan oleh siswa di kelas, tetapi juga diperlukan oleh

masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat.⁷

d. Peran Guru

Begitu banyak peranan guru sebagai seorang pendidik dalam kerangka peningkatan kualitas pendidikan yang tentunya sangat ditentukan oleh kualitas guru itu sendiri. “ Terselenggaranya pendidikan yang bermutu, sangat ditentukan oleh guru-guru yang bermutu pula, yaitu guru yang dapat menyelenggarakan tugas-tugas secara memadai ” Berikut adalah peranan guru dalam nuansa pendidikan yang ideal sebagai berikut :

1. Guru sebagai pendidik

Sebagai pendidik guru merupakan teladan, panutan, dan tokoh yang akan di identifikasikan oleh peserta didik. Kedudukan sebagai pendidik menuntut guru untuk membekali diri dengan pribadi yang berkualitas berupa tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan.

2. Guru sebagai pengajar

Beberapa hal dapat dilakukan guru dalam menjalankan perannya sebagai pengajar dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi : membuat ilustrasi, membuat definisi, melakukan sintesis, melakukan analisis, mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, memberikan respons terhadap kegiatan siswa dalam

⁷ Arbangi, Dakir, Umiarso, *Menejemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2016), hlm. 160

kegiatan pembelajaran, mendengarkan secara aktif apa yang disampaikan siswa, membangun kepercayaan diri siswa, memberikan berbagai macam pandangan secara bervariasi, menyediakan media yang sesuai dengan tuntunan kompetensi mata pelajaran, serta membuat pembelajaran aktif, kreatif, edukatif dan menyenangkan.⁸

3. Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa baik meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor serta pemberian kecakapan hidup kepada siswa baik akademik, vokasional, sosial maupun spiritual.

4. Guru sebagai pelatih

Dalam memberikan pelatihan guru harus memperhatikan kompetensi dasar yang hendak dicapai, materi pembelajaran, perbedaan individual, latar belakang budaya, dan lingkungan tempat siswa tinggal. Namun demikian, dalam pemberian latihan kepada siswa tetap harus ditekankan bahwa siswa harus dapat melakukan dan menemukan, serta dapat menguasai secara mandiri keterampilan-keterampilan yang di latih.

⁸ Siti Maemunawati, Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran Strategi KBM di Masa Pandemi*, (Banten : 3M Media Karya Serang, 2020), hlm. 9

5. Guru sebagai penasihat

Peran guru sebagai penasihat tidak hanya terbatas terhadap siswa tetapi juga terhadap orang tua. Dalam menjalankan peranannya sebagai penasihat guru harus dapat memberikan konseling sesuai dengan apa yang di butuhkan siswa, dan memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang di hadapi.

6. Guru sebagai model dan teladan

Guru sebagai model dan teladan bagi peserta didik. Dengan keteladanan yang diberikan orang-orang menempatkan ia sebagai figur yang dijadikan teladan. Sifat-sifat positif yang ada pada guru merupakan model yang dapat dijadikan sebagai teladan, seperti : tekun belajar, rajin belajar, bertanggung jawab, dan sebagainya.⁹

7. Guru sebagai korektor

Guru sebagai korektor di mana guru harus membedakan mana nilai yang baik dan buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus benar-benar dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin juga telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat di mana anak tinggal akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan

semua nilai yang buruk disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik.

8. Guru sebagai organisator

Guru sebagai organisator adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan akademik, membuat dan melaksanakan program pembelajaran, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

9. Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan pendidik yang membutuhkan kemahiran sosial. Menyangkut *performance* dalam personalisasi dan sosialisasi diri.¹⁰

10. Guru sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator berarti guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan memudahkan kegiatan

¹⁰ Annisa Anita Dewi, *Guru Mata Tombak Pendidikan*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2017), hlm.11-13

belajar anak didik. Guru sebagai fasilitator tidak hanya menjadikan dirinya sebagai sumber belajar utama, tetapi juga memanfaatkan sumber-sumber belajar lainnya seperti perpustakaan, laboratorium, para ahli, bahkan siswa sendiri pada situasi tertentu.

11. Guru sebagai pengelola kelas

Guru sebagai pengelola kelas hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka transfer bahan pelajaran dari guru. Pengolaan kelas adalah agar anak didik senang berada dan tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya.

12. Guru sebagai mediator

Guru sebagai mediator hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial maupun material. Sebagai mediator berperan menjadi penghubung antara dirinya sendiri dengan siswa, siswa dengan bahan ajar, siswa dengan sumber belajar serta siswa dengan siswa lainnya dalam interaksi pembelajaran.

13. Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang

menyentuh aspek ekstrinsik. Penilaian terhadap aspek instrinsik lebih menyentuh pada aspek keperibadian anak didik, yakni aspek nilai (*values*). Guru tidak hanya menilai produk atau hasil pengajaran, tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Dari kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik (*feedback*) tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.¹¹

2. Hakikat Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis. Pengertian lain dari membaca adalah suatu proses kegiatan mencocokkan huruf atau melafalkan lambang-lambang bahasa tulis.

Membaca adalah suatu kegiatan atau cara dalam mengupayakan pembinaan daya nalar. Dengan membaca, seseorang secara tidak langsung sudah mengumpulkan kata demi kata dalam mengaitkan maksud dan arah bacaannya yang pada akhirnya pembaca dapat menyimpulkan suatu hal dengan nalar yang dimilikinya.¹²

Dari segi linguistik membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembahasan sandi (*a recording and decoding process*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan

¹¹ Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 92-100

¹² Darmadi, *Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini*, (Lampung : Guepedia, 2018), hlm. 7

penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup perubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna.

Harjasujana mengemukakan bahwa membaca merupakan proses. Membaca bukanlah proses yang tunggal melainkan sintesis dari berbagai proses yang kemudian berakumulasi pada suatu perbuatan tunggal. Membaca diartikan sebagai pengucapan kata-kata, mengidentifikasi kata dan mencari arti dari sebuah teks.

Membaca diawali dari struktur luar bahasa yang terlihat oleh kemampuan visual untuk mendapatkan makna yang terdapat dalam struktur dalam bahasa. Dengan kata lain, membaca berarti menggunakan struktur dalam untuk menginterpretasikan struktur luar yang terdiri dari kata-kata dalam sebuah teks.¹³

b. Tujuan dan Fungsi Membaca

Setiap tindakan dan kegiatan yang dilakukan seseorang secara sadar, tentunya memiliki arah, fungsi, dan tujuan. Begitu pula halnya kegiatan membaca yang sangat bermanfaat dalam kehidupan setiap manusia dan berbagai jenis kalangan atau profesi. Secara garis besar, Tarigan mengemukakan bahwa kegiatan membaca mempunyai dua maksud utama, yaitu :

¹³ Ibid., hlm. 8

1. Tujuan behavioral atau disebut juga tujuan tertutup ataupun tujuan intruksional. Tujuan ini biasanya diarahkan pada kegiatan membaca, antara lain : memahami makna kata (*word attack*), keterampilan-keterampilan studi (*study skills*), dan pemahaman (*coniprehension*).
2. Tujuan ekspresif (tujuan terbuka). Tujuan ekspresif ini terkandung dalam kegiatan-kegiatan seperti : membaca pengarahan diri sendiri ,membaca penafsiran, membaca interpretasi dan membaca kreatif.¹⁴

Dalam jurnal Dahlia Paitung, juga mengemukakan bahwa ada bermacam-macam variasi tujuan membaca yaitu :

1. Membaca untuk tujuan studi (telaah ilmiah).
2. Membaca untuk tujuan menangkap garis besar bacaan.
3. Membaca untuk menikmati karya tulis atau karya sastra.
4. Membaca untuk mengisi waktu luang.
5. Membaca untuk mencari keterangan tentang suatu istilah.¹⁵

Secara detail dan jelas dalam buku karangan Saddhono dan Slamet, menyatakan bahwa membaca merupakan jantungnya pendidikan dan memiliki banyak fungsi, antara lain :

1. Fungsi intelektual, dengan banyak membaca kita dapat meningkatkan kadar intelektualitas dan membina daya nalar kita. Contohnya membaca laporan penelitian, jurnal, atau karya ilmiah lain.

¹⁴ Muhsyanur, *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*, (Yogyakarta : Buginese ART, 2014), hlm.14

¹⁵ Dahlia Paitung, *Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual*, Vol. 5, No. 2, 2016, hal. 352-376

2. Fungsi pemacu kreativitas, hasil membaca kita dapat mendorong serta menggerakkan diri kita untuk berkarya, didukung oleh keluasan wawasan dan pemilikan kosakata.
3. Fungsi praktis, kegiatan membaca dilaksanakan untuk memperoleh pengetahuan praktis dalam kehidupan, misalnya : teknik memelihara ikan lele, teknik memotret, resep membuat minuman dan makanan, cara membuat alat rumah tangga, dan lain-lain.
4. Fungsi rekreatif, membaca digunakan sebagai upaya menghibur hati, mengadakan tamasya yang mengasikkan. Contohnya bacaan-bacaan ringan, novel-novel pop, cerita humor, fabel, karya sastra, dan lain-lain.
5. Fungsi informatif, dengan banyak membaca informatif seperti surat kabar, majalah, dan lain-lain dapat memperoleh berbagai informasi yang sangat kita perlukan dalam kehidupan.
6. Fungsi religious, membaca dapat digunakan untuk membina dan meningkatkan keimanan, memperluas budi, dan meningkatkan kecintaan kepada Tuhan.
7. Fungsi sosial, kegiatan membaca memiliki fungsi sosial yang tinggi manakala dilaksanakan secara lisan atau nyaring. Dengan demikian kegiatan membaca tersebut langsung dapat dimanfaatkan oleh orang lain mengarahkan sikap berucap, berbuat, dan berpikir. Contohnya pembacaan berita, karya sastra, pengumuman, dan lain-lain.

8. Fungsi pembunuh sepi, kegiatan membaca dapat juga dilakukan hanya untuk sekedar mengisi waktu luang. Contohnya membaca majalah, surat kabar, dan lain-lain.¹⁶

c. Manfaat Membaca

Saddhono dan Slamet dalam bukunya, kembali menguraikan bahwa dengan kegiatan membaca seseorang akan memperoleh berbagai manfaat, yaitu sebagai berikut :

1. Memperoleh banyak pengalaman hidup.
2. Memperoleh pengetahuan umum dan berbagai informasi tertentu yang sangat berguna bagi kehidupan.
3. Mengetahui berbagai peristiwa besar dalam peradaban dan kebudayaan suatu bangsa.
4. Dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir di dunia.
5. Dapat memperkaya batin, memperluas cakrawala pandang dan pikir, meningkatkan taraf hidup dan budaya keluarga, masyarakat, nusa, dan bangsa.
6. Dapat memecahkan berbagai masalah kehidupan dan dapat mengantarkan seseorang menjadi cerdas pandai.
7. Dapat memperkaya perbendaharaan kata, ungkapan, istilah, dan lain-lain yang sangat menunjang keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis.

¹⁶ Muhsyanur, *Pengembangan Keterampilan Membaca*, (Yogyakarta: Buginese ART, 2019), hlm.18-19

8. Mempertinggi potensialitas setiap pribadi dan mempermantap eksistensi dan lain-lain.¹⁷

Sebagaimana penguraian manfaat membaca di atas, dapat dikaitkan dengan pernyataan Emerson dalam Tarigan yang mengharapkan setiap orang dapat membiasakan diri sebagai pembaca yang baik. Dengan kebiasaan itu seseorang akan dapat menambah berbagai pengalaman dan pengetahuan. Moral, peradaban, kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi dapat sampai pada tingkat perkembangannya yang sekarang ini merupakan akibat langsung dari pembacaan buku-buku besar.

d. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan

Sebagai pembaca atau seorang guru haruslah menyadari serta memahami dengan sesungguhnya bahwa membaca merupakan hal yang kompleks (hubungan yang menyatu), yang rumit (keseimbangan antar lambang dan makna), yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil. Dengan demikian hal yang perlu diperhatikan bahwa membaca mencakup tiga komponen, yaitu :

1. Pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca, pada komponen ini merupakan suatu kemampuan atau keterampilan untuk mengenal bentuk-bentuk yang tersurat dalam suatu bacaan.
2. Korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal, kemampuan dan keterampilan untuk

¹⁷ Ibid., hlm. 20-21

menghubungkan antara bentuk, lambang, bahkan bunyi dengan bahasa. Kegiatan membaca berawal dari belajar mengenal suatu bahasa.

3. Hubungan lebih lanjut dari A dan B dengan makna atau *meaning*, kemampuan dan keterampilan yang berkualitas yaitu meliputi intelektualitas dan kognitif.¹⁸

e. Macam-Macam Pengajaran Membaca

Macam-macam pengajaran membaca yang dikemukakan oleh I Gusti Ngurah Oka:

1. Pengajaran membaca permulaan

Pengajaran membaca permulaan ini disajikan kepada siswa tingkat permulaan sekolah dasar. Tujuannya adalah membina dasar mekanisme membaca, seperti kemampuan mengasosiasikan huruf dengan bunyi-bunyi bahasa yang diwakilinya, membina gerakan mata membaca dari kiri ke kanan, membaca kata-kata dan kalimat sederhana.

2. Pengajaran membaca nyaring

Pengajaran membaca nyaring ini di satu pihak dianggap merupakan bagian atau lanjutan dari pengajaran membaca permulaan, dan di pihak lain dipandang juga sebagai pengajaran membaca tersendiri yang sudah tergolong tingkat lanjut, seperti membaca sebuah kutipan dengan suara nyaring.

¹⁸ Muhsyanur, Op. cit. hlm. 21

3. Pengajaran membaca dalam hati

Pengajaran membaca ini membina siswa agar mereka mampu membaca tanpa suara dan mampu memahami isi tuturan tertulis yang di bacanya, baik isi pokoknya maupun isi bagiannya termasuk pula isi yang tersurat dan yang tersirat.

4. Pengajaran membaca pemahaman

Dalam praktiknya, pengajaran membaca pemahaman hampir tidak berbeda dengan pengajaran membaca dalam hati.¹⁹

5. Pengajaran membaca bahasa

Pengajaran membaca ini pada dasarnya merupakan alat dari pengajaran bahasa. Guru memanfaatkannya untuk membina kemampuan bahasa siswa.

6. Pengajaran membaca teknik

Pengajaran membaca teknik memusatkan perhatiannya kepada pembinaan-pembinaan kemampuan siswa menguasai teknik-teknik membaca yang dipandang patut. Dalam pelaksanaannya pengajaran membaca teknik sering kali berimpit dengan pengajaran membaca nyaring dan pengajaran membaca permulaan. Di samping itu, pengajaran membaca ini banyak pula berhubungan dengan cara-cara membaca suatu tuturan tertulis yang tergolong rumit.²⁰

¹⁹ Meta Br Ginting, *Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas Rendah*, (Jateng : Lakeisha, 2020), hlm.12

²⁰ Ibid., hlm. 13

f. Metode Dalam Pembelajaran Membaca

1. Metode Eja

Metode eja adalah belajar membaca yang dimulai dari mengeja huruf demi huruf. Pendekatan yang dipakai dalam metode eja adalah pendekatan harfiah. Siswa mulai diperkenalkan dengan lambang-lambang huruf. Pembelajaran metode Eja terdiri dari pengenalan huruf atau abjad A sampai dengan Z dan pengenalan bunyi huruf atau fonem.

2. Metode Kata

Metode ini diawali dengan pengenalan kata yang bermakna, fungsional, dan kontekstual. Sebaiknya dikenalkan dengan kata yang terdiri dari dua suku kata terlebih dahulu. Kemudian mengenalkan suku kata tersebut dengan membaca kata secara perlahan, dan memberikan jeda pada tiap suku kata. Hal ini dapat dikombinasikan dengan gerakan tepukan tangan pada setiap suku kata. Tujuannya merangsang motorik anak serta melatih anak mengenal penggalan suku kata.

3. Metode Global

Metode global adalah cara belajar membaca kalimat secara utuh. Metode global ini didasarkan pada pendekatan kalimat. Caranya ialah guru mengajarkan membaca dan menulis dengan menampilkan kalimat di bawah gambar. Metode global dapat juga diterapkan dengan kalimat tanpa bantuan gambar. Selanjutnya, siswa

menguraikan kalimat menjadi kata, menguraikan kata menjadi suku kata, dan menguraikan suku kata menjadi huruf.²¹

4. Metode SAS

Metode SAS adalah metode pembelajaran membaca yang di mulai dengan langkah bercerita sambil menunjukkan gambar pendukung. Setelah itu siswa di ajak untuk membaca gambar tersebut, yang di lanjutkan dengan membaca kalimat yang ada di bawah gambar. Selanjutnya gambar di lepas atau di ambil dan tinggallah kalimatnya. Siswa berlatih membaca kalimat tanpa bantuan gambar (proses struktural). Kalimat tersebut lalu dianalisis menjadi kata, suku kata, huruf-huruf (proses analitik). Langkah terakhir adalah mengabungkan kembali huruf-huruf menjadi suku kata menjadi kata dan kata-kata menjadi kalimat (proses sintetik).²².

B. Kajian Penelitian yang relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Erik Pernando yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Bagi Anak Di Desa Kota Padang Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan” metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk

²¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm.16

²² Nelpita Sari, Musnar Indra Daulay dan Nurhaswinda, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode SAS Di Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 1, 2020, hal. 233.

mengetahui peranan orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pada anak di desa kota padang, mengidentifikasi peran orang tua dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak. Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas peningkatan keterampilan membaca pada anak dan metode yang digunakan sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang di teliti terletak pada tempat dan tujuan penelitiannya.

2. Penelitian yang di lakukan oleh Ayuk Ida Rahmawati yang berjudul “Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Di MIM Kramat Mulur Bendosari Sukoharjo”, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu huruf bergambar. Adapun persamaan penelitian adalah sama-sama membahas peningkatan kemampuan membaca pada anak dan metode yang digunakan sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang di teliti terletak pada tempat dan media yang digunakan dalam penelitiannya.
3. Penelitian yang di lakukan oleh Nur Azizah yang berjudul “Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Bahasa Siswa Melalui Kegiatan Literasi Di Kelas 1 Sd Tara Salvia”, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peran guru dalam

mengembangkan keterampilan bahasa siswa melalui kegiatan literasi di kelas. Adapun persamaan penelitian adalah sama-sama membahas keterampilan pada anak, dan metode yang digunakan sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti terletak pada tempat penelitiannya.

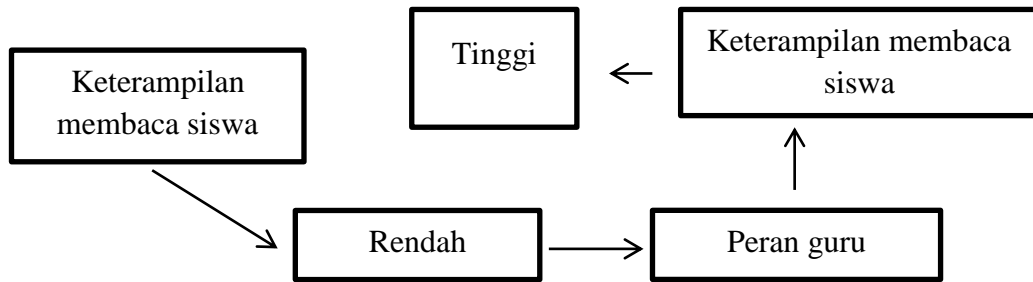
C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan observasi terhadap siswa kelas I SDIT Al-Qiswah nampak bahwa minat belajar membaca cenderung masih rendah. Hal tersebut ditandai dengan banyaknya siswa yang belum bisa membaca, minat membaca siswa masih rendah dan masih ada yang membaca dengan mengeja. Pembelajaran di kelas berlangsung secara *teacher centered* yang menempatkan guru sebagai subjek pembelajaran. Maka peran guru di sini sangatlah berperan dalam meningkatkan keterampilan dasar membaca anak di sekolah dasar tersebut.

Maka penelitian ini dilaksanakan dengan berlandas tumpu pada asumsi (anggapan) dasar sebagai berikut :

1. Membaca merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki setiap individu.
2. Keterampilan membaca sangat penting dan perlu dikembangkan sejak dini bagi siswa sekolah dasar.

Kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reserarch*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian kualitatif merupakan penelitian dilakukan untuk mencari kebenaran secara ilmiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian menekankan makna dari pada generalisasi.²³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Al-Qiswah Bengkulu, Jl. Terminal Regional No. 01 Rw 01 Pekan Sabtu Kec. Selebar Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 Februari s/d 24 Maret 2021.

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan dengan menggunakan sistem wawancara yang dilakukan terhadap guru dan siswa kelas 1 SDIT Al-Qiswah.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 7

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh dari buku-buku referensi yang sifatnya selalu berkaitan dengan masalah pada obyek penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut ini penjelasan mengenai ketiga teknik pengumpulan data tersebut.

1. Observasi

Nasution dalam sugiyono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Sanafiah Faisal mengkelarfiksikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*over observation dan covert observation*) dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observasi*). Macam-macam observasi sebagai berikut :²⁴

a. Observasi Partisipatif

Dalam Observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

²⁴ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta : Cakra Books, 2014), hlm. 132-137

b. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahawa ia sedang melakukan penelitian.

c. Observasi Tidak Berstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Dari paparan diatas maka dalam penelitian ini peneliti mengambil teknik observasi tidak berstruktur agar dapat mengetahui secara langsung dan sekaligus proses upaya meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa kelas I di SDIT Al-Qiswah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik. Pengertian wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) atau guru dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*) atau peserta didik tanpa melalui perantara, sedangkan wawancara tidak langsung artinya pewawancara atau guru menanyakan

sesuatu kepada peserta didik melalui perantara orang lain atau media. Jadi, tidak menemui langsung kepada sumbernya.²⁵

Macam-macam wawancara yaitu: Wawancara Struktur, Semi-Struktur, dan tidak terstruktur.

a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara Terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang *alternative* dan jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara Semi struktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

c. Wawancara Tidak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara Tidak Berstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak mengunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan

²⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung : PT Remaja Rodakarya, 2009), hlm. 157.

datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonsistensi makna terdapat dalam topik tertentu.²⁶

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Peneliti ini menggunakan jenis wawancara ini karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara serta bertujuan mencari jawaban sesuatu lebih mendalam pada informan tertentu. Kegiatan ini dilakukan untuk mengenali data dan memperoleh data tentang Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Dasar Membaca Siswa Kelas I di SDIT Al-Qiswah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan yang sudah berlalu, Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya: catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), certera, biografi, peraturan, kebijakan.²⁷

Dokumen berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain- lain. Dalam peneliti menggunakan pengumpulan data

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm.186.

²⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm.83.

dengan dokumentasi untuk memperoleh gambaran umum deskripsi mengenai data yang berhubungan dengan SDIT Al-Qiswah, Seperti: Struktur Organisasi, visi, misi, tujuan, data guru, data siswa dan sarana prasarana.

E. Teknik keabsahan Data

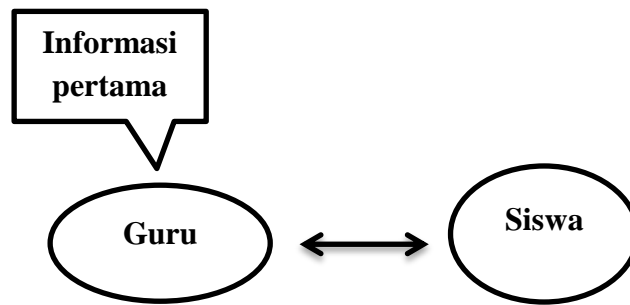
Pengujian keabsahan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk kepentingan pengecekan, sehingga data yang telah ada difilter dan diuji kelayakannya untuk mendapatkan hasil data yang valid, aktual, dan terpercaya. Dalam pengecekan keabsahan data maka digunakan triangulasi sebagai berikut :²⁸

1. Triangulasi sumber

Cara meningkatkan kepercayaan penelitian adalah dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Peneliti perlu melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari beragam sumber.

Triangulasi dengan sumber data, contoh triangulasi untuk meneliti tentang *visionary leadership* guru. Peneliti menggali data dari guru lalu triangulasi terhadap siswa. Diilustrasikan sebagai berikut :

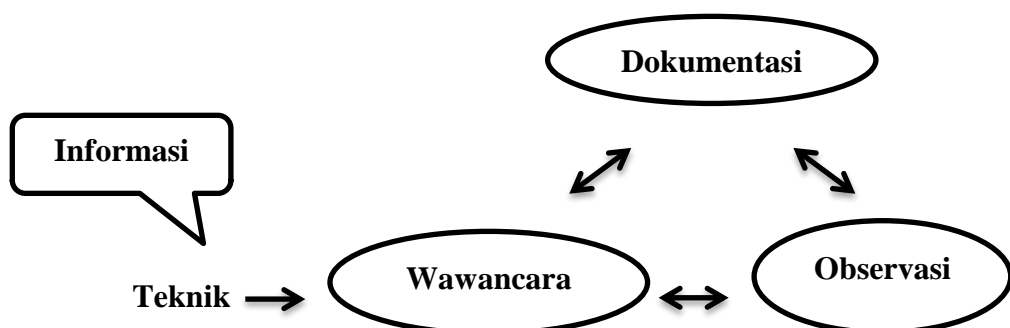
²⁸ Djama'an Satori, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm.170-171



Gambar 3.1 Triangulasi Sumber

2. Triangulasi teknik

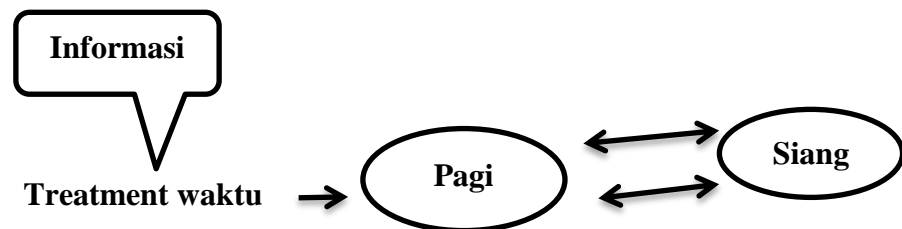
Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya mengungkapkan data tentang aktivitas anak diruang kelas dengan melihat teknik wawancara, lalu cek dengan observasi ke kelas melihat aktivitas siswa, kemudian dengan dokumentasi. Bila ternyata diperoleh situasi yang berbeda maka peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data atau yang lainnya untuk memastikan data yang dianggap benar.



Gambar 3.2 Triangulasi Teknik

3. Triangulasi waktu

Peneliti dapat mengecek konsistensi, kedalaman dan ketepatan atau kebenaran suatu data dengan triangulasi waktu. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Peneliti yang melakukan wawancara di pagi hari dan mengeceknya kembali di siang hari atau sebaliknya dimulai pagi cek dan siang di kontrol lagi.



Gambar 3.3 Triangulasi Waktu

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin teori yang *grounded*.²⁹ Model interaktif dalam analisis data sebagai berikut :

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka, perlu dicatat secara rinci dan teliti, seperti yang telah di kemukakan, semakin lama penelitian dilapangan maka jumlah data akan

²⁹ Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta : Media Publishing, 2015), hlm. 120-124.

semakin banyak, kompleks dan rumit. Dalam penelitian ini merangkum data-data memberikan gambaran-gambaran yang memperjelas dan memperoleh peneliti untuk mencari atau pengumpulan data selanjutnya. Dalam pelaksanaannya peneliti bisa menggunakan media bantu elektronik dengan memberikan kode-kode pada aspek tertentu.³⁰

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data reduksi maka data selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles and Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for kualitatif research data in the past ing been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conculusion Drawing / Verification* (Kesimpulan Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi apabila kesimpulan yang dikemukakan, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kreadibel.³¹

Dalam penelitian kualitatif kesimpulan awalnya dapat menjawab

³⁰ Sugiyono, Op. cit. hlm. 247

³¹ Ibid., hlm. 252.

merumuskan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan bisa berkembang pada saat peneliti berada dilapangan.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Lokasi SDIT Al-Qiswah

SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu terletak di Jl. Terminal Regional, No. 01 RW. 01, Kelurahan Pekan Sabtu, Kec. Selebar, Kota Bengkulu. Adapun identitas lengkap yang terdapat di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Identitas Sekolah

NO.	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama Sekolah	SDIT AL-QISWAH KOTA BENGKULU
2.	NPSN	69892899
3.	Nomor Statistik Sekolah	
4.	Alamat	Jl. Terminal Regional Pekan Sabtu
5.	Provinsi	Bengkulu
6	Kecamatan	Selebar
6.	Desa/Kelurahan	Pekan Sabtu
7.	Daerah	Perkotaan
8.	Status sekolah	Swasta
9.	Jumlah Rombel	10
10.	Kelompok sekolah	Imbas
11.	Akreditasi	B

12.	Telepon/ Fax	073652659
13.	Email	<u>italqiswah@yahoo.com</u>

(Sumber Data: Dokumentasi arsip SDIT Al-Qiswah Tahun 2021)

2. Sejarah Singkat SDIT Al-Qiswah

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Qiswah Kota Bengkulu merupakan refleksi dari komitmen Yayasan Nuraini Najamudin terhadap salah satu misinya, yakni ikut serta menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas melalui penyelenggaraan satuan pendidikan formal dan informal pada jalur sekolah sejak pendidikan prasekolah hingga pendidikan menengah, serta pendidikan jalur luar sekolah seperti pondok pesantren dan madrasah. (Anggaran Dasar Pasal 3). Sejak Yayasan ini didirikan pada 23 maret 2013 dengan Akta notaris H. Mufti Nokhman, SH., No 26. Perkembangan ini menunjukkan kemajuan yang positif. Hal ini terlihat dari indikator masyarakat dan jumlah pelamar calon siswa baru.

Berangkat dari potensi tersebut, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Qiswah yang beralamat di jalan Bukit Bendera Rt.001 Rw.002 Kel. Pekan Sabtu Kec. Selebar telah berdiri pada tanggal 07 Juli 2014 dan mendapatkan SK Izin Operasional dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 421.2/842/1V.DIKBUD/2015 pada Bulan Maret 2015. Nama Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Qiswah Kota Bengkulu diambil dari nama Kain Penutup Pintu Ka'aba (Qiswah) yang terdapat di dalam masjid Qiswah yang merupakan masjid kebanggaan dari SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu di bawah naungan Yayasan Nuraini Najamudin. Adapun

kepala sekolah yang pernah memimpin SDIT Al-Qiswah sejak berdirinya sampai dengan sekarang adalah :

- a. Drs. Sukarmin
- b. Yoka Zulfiqor, S.Th.I, M.Ag
- c. Fuji Astuti, S.Pd³²

3. Visi, Misi dan Tujuan SDIT Al-Qiswah

a. Visi SDIT Al-Qiswah

Menyelenggarakan sekolah islam yang melahirkan generasi muslim yang berilmu dan bertakwa.

b. Misi SDIT Al-Qiswah

1. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW.
2. Membentuk generasi pemimpin, penghafal dan pencinta Al-Quran yang berakhlaq mulia.
3. Mengaplikasikan prinsip-prinsip islam berbasis Al-Quran dan Hadits.
4. Menciptakan lingkungan sekolah yang religius, sehat, indah, dan aman.
5. Mengembangkan minat dan bakat seluruh warga sekolah.

c. Tujuan SDIT Al-Qiswah

1. Terbentuknya peserta didik yang unggul dalam keilmuan dan berlandaskan padaiman dan taqwa kepada Allah SWT.

³² Dokumentasi arsip SDIT Al-Qiswah tahun 2021

2. Terbentuknya lulusan yang mencintai dan hafal minimal 1 Juz Al-Quran serta mampu membaca, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.
3. Terwujudnya lulusan yang mampu mengamalkan sunah-sunah yang di ajarkan Rasulullah SAW.³³

4. Sarana dan Prasarana SDIT Al-Qiswah

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, maka faktor sarana dan prasarana sangat diperlukan, dengan tersedianya faktor ini tentunya dapat membantu proses pembelajaran di sekolah. Di SDIT Al-Qiswah ini sarana dan prasarana sudah di katakan cukup baik, sehingga dapat menjadi faktor penunjang keberhasilan belajar siswa. Mengenai data sarana dan prasarana pada SDIT Al-Qiswah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Data Sarana SDIT Al-Qiswah

No	Jenis Sarana	Kepemilikan	Jumlah	Status
1	Meja Siswa	Milik	215	Baik
2	Kursi Siswa	Milik	215	Baik
3	Meja Guru	Milik	19	Baik
4	Kursi Guru	Milik	19	Baik
5	Papan Tulis	Milik	10	Baik
6	Lemari	Milik	1	Baik
7	Rak hasil karya peserta didik	Milik	10	Baik
8	Alat Peraga	Milik	5	Baik
9	Lemari	Milik	5	Baik
10	Rak	Milik	10	Baik
11	Jam Dinding	Milik	12	Baik
12	Perlengkapan Ibadah	Milik	2	Baik
13	Tempat Sampah	Milik	18	Baik
14	Tempat cuci tangan	Milik	12	Baik

³³ Dokumentasi arsip SDIT Al-Qiswah tahun 2021

15	Kloset Jongkok	Milik	6	Baik
16	Tempat Air (Bak)	Milik	6	Baik
17	Gayung	Milik	10	Baik
18	Meja TU	Milik	2	Baik
19	Kursi TU	Milik	2	Baik
20	Komputer TU	Milik	2	Baik
21	Printer TU	Milik	2	Baik
22	Komputer	Milik	3	Baik
23	Perlengkapan P3K	Milik	1	Baik
24	Perlengkapan kebersihan	Milik	5	Baik
25	Tiang Bendera	Milik	2	Baik
26	Bendera	Milik	2	Baik
27	Pengeras Suara/Sound System	Milik	3	Baik

Tabel 4.3

Data Prasarana SDIT Al-Qiswah

No	Nama Prasarana	Jumlah	Panjang	Lebar	Kondisi		
					Baik	Rusak Ringan	Rusak Parah
1	Gudang	3	3	3	√		
2	Kelas 1 A	1	8	7	√		
3	Kelas 1 B	1	8	7	√		
4	Kelas 2	1	8	7	√		
5	Kelas 3 A	1	8	7	√		
6	Kelas 3 B	1	8	7	√		
7	Kelas 4 A	1	8	7	√		
8	Kelas 4 B	1	8	7	√		
9	Kelas 5 A	1	8	7	√		
10	Kelas 5 B	1	8	7	√		
11	Kelas 6	1	5	7	√		
12	Koperasi Sekolah	1	2	2	√		
13	Masjid Al-Qiswah	1	10	12	√		
14	Ruang Guru	1	7	6	√		
15	Ruang Kepala Sekolah	1	5	6	√		

16	Ruang Perpustakaan	1	5	6	√		
17	Ruang UKS	1	3	5	√		
18	Tempat Olahraga	1	12	10	√		
19	WC Guru	2	2	2	√		
20	WC Siswa	4	2	2	√		

(Sumber Data: Dokumentasi arsip SDIT Al-Qiswah Tahun 2021)

5. Keadaan Guru dan Karyawan SDIT Al-Qiswah

Jumlah tenaga pengajar dan karyawan di SDIT Al-Qiswah pada tahun ajaran 2021 berjumlah 27 orang dengan berbagai bidang studi. Mengenai data nama guru dan karyawan SDIT Al-Qiswah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4

Data Nama Guru dan Karyawan SDIT Al-Qiswah tahun ajaran 2021

No	Nama	L/P	Pendidikan	Jabatan
1	Fuji Astuti, S.Pd	P	S1	Kepala Sekolah
2	Andi Irvan Zakaria, S.Kom	L	S1	Tenaga Administrasi Sekolah
3	Aprizal, S.Pd	L	S1	Guru Kelas
4	Candra Irawan, S.Pd	L	S1	Guru Kelas
5	Cendra Guspiandri, S.Pd	L	S1	Guru Kelas
6	Desti Heriani, S.Pd	P	S1	Guru Kelas
7	Dita Maya Sita, S.Pd	P	S1	Guru Kelas
8	Een Ardila, S.Pd	P	S1	Guru Kelas
9	Fila Rhomadani, S.Pd.I	P	S1	Guru Kelas
10	Ida Istiqomah, S.Pd	P	S1	Guru Kelas
11	Ika Siska, S.Pd.I	P	S1	Guru Kelas
12	Lidia Novia Sari, S.Pd	P	S1	Guru Kelas
13	Muhamad Alfarisi, M.Pd	L	S2	Guru Kelas
14	Nini Sumarni, S.Pd.I	P	S1	Guru Kelas
15	Sartika Afiani, S.Pd.I	P	S1	Guru Kelas
16	Wahyu Andrian Marantika, S.Pd.I	P	S1	Guru Kelas
17	Egi Harvina, S.Pd	P	S1	Guru Mapel

18	Muhammad Fendra Kari, S.Pd	L	S1	Guru Kelas
19	Novia Juwita, S.Pd	P	S1	Guru Pendamping Khusus
20	Arpan	L	SMP	Penjaga Sekolah
21	Aisyah	P	SMA	Office Boy
22	Meri Susanti	P	SMA	Office Boy
23	Julian Susanto	L	SMA	Petugas Keamanan
24	Edi Siswanto, S.E	L	S1	Guru Mapel
25	Millati Hanifah	P		
26	Laras Wati Pratiwi, S.Pd	P	S1	
27	Erwani Santi S.Pd	P	S1	

(Sumber Data: Dokumentasi arsip SDIT Al-Qiswah Tahun 2021)

6. Keadaan Siswa SDIT Al-Qiswah

Pada tahun ajaran 2021 jumlah siswa SDIT Al-Qiswah sebanyak 204 orang. Mengenai data siswa SDIT Al-Qiswah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

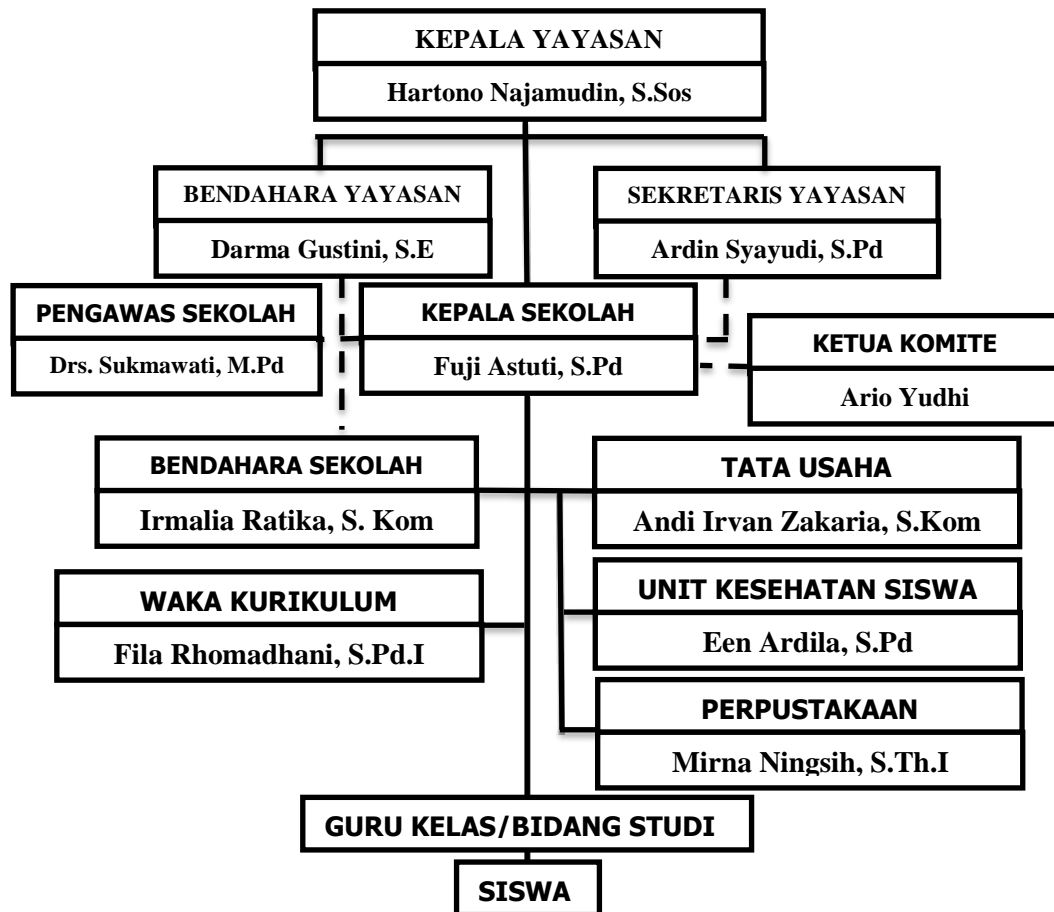
Tabel 4.5

Data Siswa SDIT Al-Qiswah tahun ajaran 2021

Kelas	Laki-laki	Perempuan	jumlah
I	21	21	42
II	15	14	29
III	33	13	46
IV	21	19	40
V	27	8	35
VI	9	3	12
Jumlah	126	78	204

(Sumber Data: Dokumentasi arsip SDIT Al-Qiswah Tahun 2021)

7. Struktur Organisasi SDIT Al-Qiswah



Gambar 4.1
Struktur Organisasi SDIT Al-Qiswah

B. Hasil Penelitian

Dari penelitian yang penulis lakukan kepada narasumber yaitu guru dan siswa kelas 1 di SDIT Al-Qiswah yang penulis jadikan sampel untuk memperoleh hasil. Penelitian telah penulis lakukan dengan cara melakukan wawancara langsung kepada guru dan siswa kelas kelas 1 SDIT Al-Qiswah, penulis juga melakukan obeservasi secara langsung dan dokumentasi untuk menggali informasi dari guru kelas 1 SDIT Al-Qiswah sebagai data pendamping untuk melengkapi hasil penelitian ini, sesuai dengan data yang

diperoleh peneliti, maka dapat disajikan sistematika hasil penelitian sebagai berikut:

1. Persiapan pembelajaran membaca di kelas

Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru perlu mempersiapkan pembelajaran membaca secara matang dan terencana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang memuaskan atau sesuai dengan standar sekolah yang telah ditentukan.



Gambar 4.2 Persiapan pembelajaran membaca di kelas

Dalam persiapan kegiatan tersebut, guru harus mempersiapkan dengan matang untuk proses kegiatan belajar mengajar dari sarana, prasarana, media, RPP dan lain sebagainya. Guru sebelumnya juga memberitahukan kepada siswa untuk membawa buku bacaan yang akan digunakan dalam pembelajaran membaca tujuannya agar siswa pada saat pembelajaran tersebut fokus pada materi dengan menggunakan media atau bahan ajar tersebut. Adapun upaya guru dalam melakukan persiapan pembelajaran membaca di kelas yaitu :

a. Hal yang di lakukan sebelum memulai pembelajaran membaca

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Muhammad Alfarisi M. Pd selaku guru kelas mengatakan bahwa:

“Hal yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran membaca di kelas yaitu membuka pembelajaran, setelah itu melakukan kegiatan rutin setiap paginya yaitu berdoa, sholat dhuha, takhasus hafalan, BTQ dan memulai pembelajaran.”³⁴

Senada dengan hasil wawancara dengan siswa juga mengatakan:

“Sebelum memulai pembelajaran membaca hal yang kami lakukan yaitu berdoa, sholat dhuha, takhasus hafalan, BTQ dan memulai pembelajaran.”³⁵

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap paginya guru selalu melakukan kegiatan rutin sebelum pembelajaran membaca seperti berdoa, sholat dhuha, takhasus hafalan, BTQ dan memulai pembelajaran.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran membaca

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Muhammad Alfarisi M.Pd selaku guru kelas mengatakan bahwa:

“Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pembelajaran membaca sama dengan RPP biasanya dan di sesuaikan dengan kondisi kelas serta karakter/kondisi siswa.”³⁶

Senada dengan hasil observasi KBM guru dalam pembelajaran membaca bahwa:

³⁴ Hasil Wawancara dengan Muhammad Alfarisi M.Pd (Guru Kelas I) SDIT Al-Qiswah, Pada Tanggal 23 Februari 2021

³⁵ Hasil Wawancara dengan AF, AAR, APY, RAFD, NCP dan AZT (Siswa Kelas I) SDIT Al-Qiswah, Pada Tanggal 25 Februari 2021

³⁶ Hasil Wawancara dengan Muhammad Alfarisi M.Pd (Guru Kelas I) SDIT Al-Qiswah, Pada Tanggal 23 Februari 2021

“Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran membaca.”³⁷

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa sebelum memulai pembelajaran membaca guru sudah mempersiapkan RPP yang sesuai dengan karakter siswa dan kondisi kelas agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan terarah.

c. Media pembelajaran membaca yang sesuai dengan karakteristik siswa

Bapak Muhammad Alfarisi M.Pd selaku guru kelas mengatakan bahwa:

“Media yang digunakan dalam pembelajaran membaca banyak tetapi siswa lebih tertarik kepada media gambar. Contohnya: gambar ayam dan di bawahnya ada ejaan seperti A-Y-A-M.”³⁸

Senada dengan hasil observasi KBM guru dalam pembelajaran membaca yaitu:

“Guru menggunakan media pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran membaca”³⁹

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan media dalam pembelajaran membaca agar siswa tertarik dan aktif dalam pembelajaran membaca di kelas.

d. Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran membaca

Bapak Muhammad Alfarisi M.Pd selaku guru kelas mengatakan bahwa:

“Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran membaca yaitu buku tematik dan buku panduan belajar membaca. Buku tematik digunakan

³⁷ Hasil Observasi dengan Muhammad Alfarisi M.Pd (Guru Kelas I) SDIT Al-Qiswah, Pada Tanggal 24 Februari 2021

³⁸ Hasil Wawancara dengan Muhammad Alfarisi M.Pd (Guru Kelas I) SDIT Al-Qiswah, Pada Tanggal 23 Februari 2021

³⁹ Hasil Observasi dengan Muhammad Alfarisi M.Pd (Guru Kelas I) SDIT Al-Qiswah, Pada Tanggal 24 Februari 2021

untuk siswa yang sudah lancar membaca sedangkan buku panduan belajar membaca digunakan untuk siswa yang belum bisa membaca/siswa yang masih terbata-bata dalam membaca.”⁴⁰

Senada dengan hasil observasi KBM guru dalam pembelajaran membaca yaitu:

“Guru menggunakan bahan ajar dalam pembelajaran membaca”⁴¹

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan bahan ajar dalam pembelajaran membaca seperti buku tematik untuk siswa yang sudah lancar membaca sedangkan buku panduan belajar membaca digunakan untuk siswa yang belum lancar dalam membaca.

- e. Cara memahami karakter siswa yang keterampilan dasar membacanya sudah baik dan masih rendah.

Bapak Muhammad Alfarisi M.Pd selaku guru kelas mengatakan bahwa:

“Cara memahami karakter siswa yang keterampilan membacanya sudah baik dan masih rendah yaitu dengan cara meminta siswa untuk membaca teks yang ada di buku tematik/di buku panduan belajar membaca, dari bacaan siswa itulah kita dapat membedakan mana siswa yang keterampilan membacanya sudah baik atau masih rendah.”⁴²

Senada dengan hasil observasi KBM guru dalam pembelajaran membaca yaitu:

“Guru memahami karakter siswa yang keterampilan dasar membacanya sudah baik dan masih rendah”⁴³

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Muhammad Alfarisi M.Pd (Guru Kelas I) SDIT Al-Qiswah, Pada Tanggal 23 Februari 2021

⁴¹ Hasil Observasi dengan Muhammad Alfarisi M.Pd (Guru Kelas I) SDIT Al-Qiswah, Pada Tanggal 24 Februari 2021

⁴² Hasil Wawancara dengan Muhammad Alfarisi M.Pd (Guru Kelas I) SDIT Al-Qiswah, Pada Tanggal 23 Februari 2021

⁴³ Hasil Observasi dengan Muhammad Alfarisi M.Pd (Guru Kelas I) SDIT Al-Qiswah, Pada Tanggal 24 Februari 2021

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa guru meminta siswa untuk membaca teks yang ada di buku tematik/di buku panduan belajar membaca untuk memahami karakter siswa yang keterampilan dasar membacanya sudah baik dan masih rendah.

2. Pelaksanaan pembelajaran membaca di kelas

Setelah proses persiapan pembelajaran membaca di kelas dilaksanakan selanjutnya adalah proses pelaksanaan pembelajaran membaca di kelas.



Gambar 4.3 Pelaksanaan pembelajaran membaca di kelas

Adapun upaya guru dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran membaca di kelas yaitu:

a. Pembelajaran membaca di kelas

Bapak Muhammad Alfarisi M.Pd selaku guru kelas mengatakan bahwa:

“Pembelajaran membaca di kelas merupakan tugas kami untuk membimbing dan mengajar membaca siswa di kelas dan orangtua juga berperan dalam pembelajaran membaca di rumah sehingga ada timbal

balik antara sekolah dan orangtua dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.”⁴⁴

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca bukan hanya tugas guru saja akan tetapi orangtua juga berperan dalam meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa.

b. Keterampilan dasar membaca siswa

Bapak Muhammad Alfarisi M.Pd selaku guru kelas mengatakan bahwa:

“Keterampilan dasar membaca siswa itu sudah ada jika siswa tersebut dari TK/PAUD sedangkan siswa yang keterampilan membacanya masih rendah karena siswa tersebut tidak masuk TK/PAUD langsung masuk SD. Dalam proses pembelajaran membaca, keterampilan dasar membaca siswa ada tiga yaitu rendah, sedang dan tinggi.”⁴⁵

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar membaca siswa sudah ada jika siswa tersebut melalui jalur PAUD dan keterampilan dasar membaca siswa dapat digolongkan menjadi tiga yaitu rendah, sedang dan tinggi.

c. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa

Bapak Muhammad Alfarisi M.Pd selaku guru kelas mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung:

1. Keluarga: juga berperan dalam meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa seperti membimbing, memberikan motivasi dan mengarahkannya dalam pembelajaran membaca di rumah sehingga ada timbal balik antara orangtua siswa dan sekolah.

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Muhammad Alfarisi M.Pd (Guru Kelas I) SDIT Al-Qiswah, Pada Tanggal 23 Februari 2021

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Muhammad Alfarisi M.Pd (Guru Kelas I) SDIT Al-Qiswah, Pada Tanggal 23 Februari 2021

2. Sarana dan prasarana: merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam pembelajaran membaca seperti tersedianya pojok bacaan dan perpustakaan.
3. Kegiatan literasi: merupakan faktor pendukung dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa. Kegiatan literasi dilaksanakan setiap pagi sebelum memulai pembelajaran dapat membiasakan kegiatan membaca pada siswa serta membangkitkan minat siswa dalam membaca.

Faktor penghambat:

1. Keluarga: Keluarga siswa sibuk sehingga siswa kurang perhatian, arahan dan bimbingan dalam pembelajaran membaca di rumah.
2. Siswa: rendahnya minat siswa dalam membaca karena siswa lebih suka bermain dengan teman dan bermain game.
3. Lingkungan: yang menjauh dari kegiatan/kebiasaan membaca.”⁴⁶

Senada dengan hasil observasi KBM guru dalam pembelajaran membaca bahwa:

“Adanya faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa.”⁴⁷

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung yaitu keluarga, kegiatan literasi, sarana dan prasarana sedangkan faktor penghambat yaitu keluarga, siswa dan lingkungan.

- d. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa

Bapak Muhammad Alfarisi M.Pd selaku guru kelas mengatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa yaitu dengan cara melakukan motivasi, arahan, bimbingan, menyediakan pojok baca, melakukan kunjungan ke perpustakaan serta memberikan hadiah bagi siswa yang bacaannya sudah

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Muhammad Alfarisi M.Pd (Guru Kelas I) SDIT Al-Qiswah, Pada Tanggal 23 Februari 2021

⁴⁷ Hasil Observasi dengan Muhammad Alfarisi M.Pd (Guru Kelas I) SDIT Al-Qiswah, Pada Tanggal 24 Februari 2021

lancar dan membiasakan kegiatan literasi sebelum memulai pembelajaran agar siswa gemar dan minat dalam membaca.”⁴⁸

Senada dengan hasil observasi KBM guru dalam pembelajaran membaca bahwa:

“Guru melakukan upaya dalam meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa”⁴⁹

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa guru melakukan upaya dalam meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa seperti melakukan motivasi, arahan, bimbingan, menyediakan pojok baca, kunjungan ke perpustakaan dan memberikan hadiah dan membiasakan kebiasaan membaca.

- e. Metode yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa

Bapak Muhammad Alfarisi M.Pd selaku guru kelas mengatakan bahwa:

“Metode yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa adalah menggunakan metode SAS. Sampai saat ini juga metode yang saya gunakan tetap sama yaitu pembelajaran Struktural Analitik Sentetik atau yang biasa disebut SAS. Metode ini dilakukan untuk membaca bagi anak agar anak mampu membaca dengan baik.”⁵⁰

Senada dengan hasil observasi KBM guru dalam pembelajaran membaca bahwa:

“Guru menggunakan metode dalam meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa”⁵¹

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Muhammad Alfarisi M.Pd (Guru Kelas I) SDIT Al-Qiswah, Pada Tanggal 23 Februari 2021

⁴⁹ Hasil Observasi dengan Muhammad Alfarisi M.Pd (Guru Kelas I) SDIT Al-Qiswah, Pada Tanggal 24 Februari 2021

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Muhammad Alfarisi M.Pd (Guru Kelas I) SDIT Al-Qiswah, Pada Tanggal 23 Februari 2021

⁵¹ Hasil Observasi dengan Muhammad Alfarisi M.Pd (Guru Kelas I) SDIT Al-Qiswah, Pada Tanggal 24 Februari 2021

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran membaca di kelas untuk meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa adalah metode SAS.

- f. Menanggapi keterampilan dasar membaca siswa yang masih rendah

Bapak Muhammad Alfarisi M.Pd selaku guru kelas mengatakan bahwa:

“Cara menanggapi yaitu dengan cara membiasakan siswa tersebut dengan kegiatan membaca dan melakukan bimbingan serta memotivasinya agar lebih giat lagi dalam belajar membaca.”⁵²

Senada dengan hasil observasi KBM guru dalam pembelajaran membaca bahwa:

“Guru memperhatikan permasalahan keterampilan dasar membaca siswa yang masih rendah”⁵³

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa guru memperhatikan dan menanggapi keterampilan dasar membaca siswa yang masih rendah dengan cara melakukan kegiatan bimbingan, memotivasi dan membiasakan dengan kegiatan membaca.

- g. Adakah waktu khusus di luar jam pelajaran untuk meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa yang masih rendah

Bapak Muhammad Alfarisi M.Pd selaku guru kelas mengatakan bahwa:

“Ada waktu khusus di luar jam pelajaran untuk meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa yang masih rendah yaitu waktu jam istirahat dengan cara di bimbing dan di arahkan dalam membacanya.”⁵⁴

⁵² Hasil Wawancara dengan Muhammad Alfarisi M.Pd (Guru Kelas I) SDIT Al-Qiswah, Pada Tanggal 23 Februari 2021

⁵³ Hasil Observasi dengan Muhammad Alfarisi M.Pd (Guru Kelas I) SDIT Al-Qiswah, Pada Tanggal 24 Februari 2021

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Muhammad Alfarisi M.Pd (Guru Kelas I) SDIT Al-Qiswah, Pada Tanggal 23 Februari 2021

Senada dengan hasil wawancara dengan siswa juga mengatakan:

“saat jam istirahat saya di panggil abi untuk mengulangi bacaan saya di kelas.”⁵⁵

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru dalam meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa yang masih rendah yaitu melakukan waktu khusus di luar jam pelajaran seperti waktu jam istirahat dan lain sebagainya.

3. Evaluasi pembelajaran membaca di kelas

Setelah proses persiapan dan pelaksanaan pembelajaran membaca di kelas selanjutnya guru melakukan evaluasi dalam pembelajaran membaca di kelas.



Gambar 4.4 Evaluasi Pembelajaran Membaca di kelas

Adapun upaya guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran membaca di kelas yaitu:

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan NCP, AZT, RAJD, dan APY (Siswa Kelas I) SDIT Al-Qiswah, Pada Tanggal 25 Februari 2021

- a. Mengetahui kemajuan keterampilan dasar membaca siswa yang masih rendah

Bapak Muhammad Alfarisi M.Pd selaku guru kelas mengatakan bahwa:

“Untuk mengetahui kemajuan keterampilan dasar membaca siswa yang masih rendah yaitu dengan cara meminta siswa untuk membaca buku teks, dari bacaan siswa ini lah kita dapat mengetahui keterampilan membaca siswa tersebut sudah ada peningkatan apa belum.”⁵⁶

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru memberikan tugas membaca kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana kemajuan keterampilan dasar membaca siswa yang masih rendah tersebut.

- b. Evaluasi dalam pembelajaran membaca

Bapak Muhammad Alfarisi M.Pd selaku guru kelas mengatakan bahwa:

“Evaluasi dalam pembelajaran membaca yaitu pada saat selesai menjelaskan saya biasanya meminta siswa untuk maju kedepan dan saya beri pertanyaan mengenai materi yang setiap saya sampaikan. Guna mengecek keaktifan dan pemahaman siswa apakah mereka sudah benar-benar paham atau belum. Terkadang saya pernah jelaskan materi, saat saya bertanya siapa yang belum paham atau belum mengerti? Ada yang menjawab sudah paham dan ada yang tidak menjawab. Kemudian saya langsung memberi tugas dibuku lalu di cocokkan dan saya nilai.”⁵⁷

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru melakukan evaluasi dengan cara meminta siswa maju kedepan dan di beri pertanyaan serta tugas mandiri untuk mengetahui bahwa siswa tersebut sudah paham apa belum.

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Muhammad Alfarisi M.Pd (Guru Kelas I) SDIT Al-Qiswah, Pada Tanggal 23 Februari 2021

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Muhammad Alfarisi M.Pd (Guru Kelas I) SDIT Al-Qiswah, Pada Tanggal 23 Februari 2021

- c. Mendiskusikan permasalahan dan kemajuan hasil belajar siswa terutama dalam pembelajaran membaca ini dengan orang tua siswa

Bapak Muhammad Alfarisi M.Pd selaku guru kelas mengatakan bahwa:

“Kami selalu mendiskusikan permasalahan dan kemajuan siswa terutama dalam dalam pembelajaran membaca ini dengan orangtua siswa saat orangtua ngantar, jemput dan saat pengambilan raport siswa.”⁵⁸

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru selalu mendiskusikan kemajuan dan permasalahan siswa dalam pembelajaran membaca dengan orangtua siswa.

4. Minat siswa dalam pembelajaran membaca di kelas

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di atas maka peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada siswa yang keterampilan dasar membaca siswa rendah 2 orang, sedang 2 orang dan tinggi 2 orang untuk mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran membaca di kelas sebagai berikut:

- a. Kegiatan siswa lakukan saat guru menjelaskan pembelajaran membaca

Hal yang paling utama saat mengikuti pembelajaran membaca adalah fokus memperhatikan saat guru menjelaskan di depan sehingga siswa dapat memahami apa yang di sampaikan. Tapi ada juga siswa yang tidak terlalu fokus memperhatikan guru menjelaskan karena sibuk dengan teman sebangkunya. Seperti yang dijelaskan NCP dan ATZ :

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Muhammad Alfarisi M.Pd (Guru Kelas I) SDIT Al-Qiswah, Pada Tanggal 23 Februari 2021

“Kadang-kadang memperhatikan apa yang sedang dijelaskan abi.”⁵⁹

Senada dengan hasil observasi siswa dalam pembelajaran membaca di kelas bahwa NCP dan ATZ:

“Siswa tidak memperhatikan apa yang guru jelaskan pada saat pembelajaran membaca di kelas.”⁶⁰

Selain itu AF, AAR, RAFD dan APY mengatakan:

“ Ya, memperhatikan ketika abi menjelaskan pelajaran supaya bisa mengerjakan tugas yang di berikan abi.”⁶¹

Senada dengan hasil observasi siswa dalam pembelajaran membaca di kelas bahwa AF, AAR, RAFD dan APY:

“Siswa memperhatikan apa yang guru jelaskan pada saat pembelajaran membaca di kelas.”⁶²

b. Siswa suka bertanya dalam pembelajaran membaca

Pada saat pembelajaran membaca di kelas ada siswa yang suka bertanya jika tidak memahami apa yang di sampaikan oleh guru dan ada juga siswa yang tidak mau bertanya karena takut dan malu dengan guru. Seperti yang di jelaskan NCP dan ATZ:

“tidak suka bertanya karena malu dan takut dengan abi.”⁶³

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan NCP dan ATZ (Siswa Kelas I) SDIT Al-Qiswah, Pada Tanggal 25 Februari 2021

⁶⁰ Hasil Observasi dengan NCP dan ATZ (Siswa Kelas I) SDIT Al-Qiswah, Pada Tanggal 26 Februari 2021

⁶¹ Hasil Wawancara dengan AF, AAR, RAFD dan APY (Siswa Kelas I) SDIT Al-Qiswah, Pada Tanggal 25 Februari 2021

⁶² Hasil Observasi dengan AF, AAR, RAFD dan APY (Siswa Kelas I) SDIT Al-Qiswah, Pada Tanggal 26 Februari 2021

⁶³ Hasil Wawancara dengan NCP dan ATZ (Siswa Kelas I) SDIT Al-Qiswah, Pada Tanggal 25 Februari 2021

Senada dengan hasil observasi siswa dalam pembelajaran membaca di kelas bahwa NCP dan ATZ :

“Siswa tidak suka bertanya dan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran membaca di kelas.”⁶⁴

Selain itu RAFD dan APY mengatakan:

“Kadang-kadang kami bertanya kepada abi karena malu.”⁶⁵

AF dan AAR juga mengatakan:

“Suka bertanya agar dapat memahami apa yang di sampaikan oleh abi.”⁶⁶

Senada dengan hasil observasi siswa dalam pembelajaran membaca di kelas bahwa AF dan AAR:

“Siswa suka bertanya saat tidak memahami apa yang di sampaikan oleh guru”⁶⁷

c. Siswa sudah lancar dalam membaca

Pada saat pembelajaran membaca ada siswa yang sudah lancar dalam membaca dan ada juga siswa yang belum lancar dalam membaca karena jarang mengulangi bacaan pada saat di rumah sebab orangtuanya sibuk berkerja dan kurang di perhatikan orangtua. Seperti yang di jelaskan NCP dan ATZ:

“saya belum lancar dalam membaca karena saya kadang-kadang membaca di rumah, orangtua saya sibuk kerja.”⁶⁸

⁶⁴ Hasil Observasi dengan NCP dan ATZ (Siswa Kelas I) SDIT Al-Qiswah, Pada Tanggal 26 Februari 2021

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan RAFD dan APY (Siswa Kelas I) SDIT Al-Qiswah, Pada Tanggal 25 Februari 2021

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan AF dan AAR (Siswa Kelas I) SDIT Al-Qiswah, Pada Tanggal 25 Februari 2021

⁶⁷ Hasil Observasi dengan AF dan AAR (Siswa Kelas I) SDIT Al-Qiswah, Pada Tanggal 26 Februari 2021

Senada dengan hasil observasi siswa dalam pembelajaran membaca di kelas bahwa NCP dan ATZ:

“Tidak dapat mengikuti pembelajaran membaca dengan baik.”⁶⁹

Selain itu RAFD dan APY mengatakan:

“Masih belum lancar, tapi kalau bacaannya pendek kadang-kadang lancar.”⁷⁰

AF dan AAR juga mengatakan:

“Sudah lancar karena di TK/PAUD kami sudah belajar membaca juga dan di rumah kami di suruh orangtua membaca bacaan yang ada di sekolah serta di perhatikannya.”⁷¹

Senada dengan hasil observasi siswa dalam pembelajaran membaca di kelas bahwa RAFD, APY, AF dan AAR:

“Siswa dapat mengikuti pembelajaran membaca dengan baik.”⁷²

d. Cara guru mengajarkan membaca

NCP, ATZ, RAFD, APY, AF dan AAR mengatakan:

“Biasanya abi menggunakan buku, media gambar, sering mendekati kami dan memperhatikan kami dalam pembelajaran membaca, biasanya juga kami di suruh membacanya satu satu maju ke depan kelas untuk membaca cerita dan tulisan yang ada di papan tulis.”⁷³

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan NCP dan ATZ (Siswa Kelas I) SDIT Al-Qiswah, Pada Tanggal 25 Februari 2021

⁶⁹ Hasil Observasi dengan NCP dan ATZ (Siswa Kelas I) SDIT Al-Qiswah, Pada Tanggal 26 Februari 2021

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan RAFD dan APY (Siswa Kelas I) SDIT Al-Qiswah, Pada Tanggal 25 Februari 2021

⁷¹ Hasil Wawancara dengan AF dan AAR (Siswa Kelas I) SDIT Al-Qiswah, Pada Tanggal 25 Februari 2021

⁷² Hasil Observasi dengan RAFD, APY, AF dan AAR (Siswa Kelas I) SDIT Al-Qiswah, Pada Tanggal 26 Februari 2021

⁷³ Hasil Wawancara dengan NCP, ATZ, RAFD, APY, AF dan AAR (Siswa Kelas I) SDIT Al-Qiswah, Pada Tanggal 25 Februari 2021

e. Siswa semangat dalam pembelajaran membaca

Pada saat proses pembelajaran membaca guru memberikan hadiah kepada siswa kalau bacaannya sudah lancar dan berani maju ke depan untuk membaca buku atau buku cerita sehingga siswa semangat dalam belajar membaca dan termotivasi agar lebih giat lagi dalam membaca. Seperti yang di jelaskan NCP, ATZ, RAFD, APY, AF dan AAR:

“Semangat karena abi selalu memberikan kami hadiah serta pujian jika bacaan kami sudah lancar.”⁷⁴

Senada dengan hasil observasi siswa dalam pembelajaran membaca di kelas bahwa NCP, ATZ, RAFD, APY, AF dan AAR:

“Siswa selalu semangat jika ada pelajaran membaca di kelas.”⁷⁵

f. Pembelajaran membaca itu sulit/tidak

NCP, ATZ, RAFD dan APY mengatakan:

“Sulit, apalagi kalau bacaannya panjang.”⁷⁶

Senada dengan hasil observasi siswa dalam pembelajaran membaca di kelas bahwa NCP, ATZ, RAFD dan APY:

“Mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran membaca di kelas”⁷⁷

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan NCP, ATZ, RAFD, APY, AF dan AAR (Siswa Kelas I) SDIT Al-Qiswah, Pada Tanggal 25 Februari 2021

⁷⁵ Hasil Observasi dengan NCP, ATZ, RAFD, APY, AF dan AAR (Siswa Kelas I) SDIT Al-Qiswah, Pada Tanggal 26 Februari 2021

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan NCP, ATZ, RAFD dan APY (Siswa Kelas I) SDIT Al-Qiswah, Pada Tanggal 25 Februari 2021

⁷⁷ Hasil Observasi dengan NCP, ATZ, RAFD dan APY (siswa kelas I) SDIT Al-Qiswah, Pada Tanggal 26 Februari 2021

AF dan AAR juga mengatakan:

“Tidak sulit karena kami selalu mengulangi pembelajaran membaca di rumah dengan orangtua, dan di sekolah juga kami suka membaca apalagi kalau di perhatikan oleh abi.”⁷⁸

Senada dengan hasil observasi siswa dalam pembelajaran membaca di kelas bahwa AF dan AAR :

“Tidak mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran membaca”⁷⁹

g. Siswa senang dalam belajar membaca

Pada saat pembelajaran membaca di kelas guru menggunakan metode SAS dan belajar sambil bermain selain itu guru juga memperhatikan dan membimbing siswa baik keterampilan membacanya sudah baik maupun masih rendah. Seperti yang di jelaskan NCP, ATZ, RAFD, APY, AF dan AAR:

“Senang karena abi belajarnya sambil bermain dalam pembelajaran membacanya.”⁸⁰

Senada dengan hasil observasi siswa dalam pembelajaran membaca di kelas bahwa NCP, ATZ, RAFD, APY, AF dan AAR:

“Senang belajar membaca dengan guru di sekolah.”⁸¹

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan AF dan AAR (siswa kelas I) SDIT Al-Qiswah, Pada Tanggal 25 Februari 2021

⁷⁹ Hasil Observasi dengan AF dan AAR (siswa kelas I) SDIT Al-Qiswah, Pada Tanggal 26 Februari 2021

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan NCP, ATZ, RAFD, APY, AF dan AAR (siswa kelas I) SDIT Al-Qiswah, Pada Tanggal 25 Februari 2021

⁸¹ Hasil Observasi dengan NCP, ATZ, RAFD, APY, AF dan AAR (siswa kelas I) SDIT Al-Qiswah, Pada Tanggal 25 Februari 2021

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan telaah dokumentasi, selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap hasil penelitian. Dalam menganalisis hasil penelitian, peneliti akan menginterpretasikan hasil wawancara dan observasi dengan guru dan siswa sebagai informan tentang “Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Dasar Membaca Siswa Kelas I Di SDIT Al-Qiswah”.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di kelas 1 SDIT Al-Qiswah terdapat beberapa peran guru dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa yang melibatkan berbagai komponen dalam pembelajarannya seperti persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran membaca di kelas antara lain:

a. Guru sebagai organisator

Guru sebagai organisator adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan dalam persiapan pembelajaran membaca di kelas seperti kegiatan membuat dan melaksanakan program pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP yang di gunakan dalam kegiatan pembelajaran membaca di kelas I SDIT Al-Qiswah ini sama dengan RPP biasanya dan di sesuaikan dengan kondisi dan karakter siswa.

b. Guru sebagai mediator

Guru sebagai mediator hendaknya memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai

bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial maupun material. Dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa kelas 1 SDIT Al-Qiswah guru menggunakan media gambar dalam pembelajaran membaca di kelas karena siswa lebih tertarik kepada media gambar sehingga pembelajaran membaca dapat berlangsung dengan aktif dan menyenangkan.

Hal ini sesuai dengan jurnal Hadi Mulyono yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, bahwa media gambar merupakan suatu media pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran membaca. Melalui media ini siswa akan tertarik untuk belajar membaca dan mendukung terciptanya suatu pembelajaran yang menyenangkan. Yaitu melalui alat peraga visual yang memiliki gambar-gambar yang disesuaikan dengan materi pembelajaran membaca di kelas. Kontribusi media gambar dalam pembelajaran membaca di kelas adalah dapat memvisualisasikan kata-kata dalam teks bacaan yang masih abstrak. Media pembelajaran yang berupa media gambar termasuk media visual yang berfungsi menyalurkan pesan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual.

Penggunaan media gambar, diharapkan berbagai hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran membaca di kelas dapat diatasi dengan baik. Diterapkannya penggunaan media gambar, akan memudahkan siswa dalam membaca kalimat dalam teks bacaan, sehingga siswa dapat

membaca dengan baik dan siswa menjadi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penggunaan media gambar dapat membuat siswa menjadi termotivasi dan tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membaca dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas.⁸²

c. Guru sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator berarti guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan memudahkan kegiatan pembelajaran membaca di kelas. Guru sebagai fasilitator tidak hanya menjadikan dirinya sebagai sumber belajar utama, tetapi juga memanfaatkan sumber-sumber belajar lainnya seperti buku, pojok baca dan perpustakaan.

Dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa kelas I di SDIT Al-Qiswah guru menyediakan bahan ajar dalam pembelajaran membaca seperti buku tematik untuk siswa yang sudah lancar membaca sedangkan buku panduan belajar membaca untuk siswa yang belum lancar dalam membaca. Guru juga menyediakan pojok baca dan melakukan kunjungan keperpustakaan untuk membiasakan siswa dalam kegiatan membaca serta untuk membuat siswa tertarik, gemar dan minat dalam membaca sehingga keterampilan dasar membaca siswa dapat meningkat.

Hal ini sesuai dalam jurnal Agung Rimba Kurniawan, dkk yang berjudul *Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa*

⁸² Hadi Mulyono, *Peningkatan kemampuan membaca Dengan menggunakan Media gambar dalam pembelajaran bahasa indonesia Di Sekolah Dasar*, Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan, 2016, hal. 49-50.

Sekolah Dasar bahwa pojok baca adalah sebuah sudut baca di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang di tata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca siswa. Sudut baca ini sebagai perpanjangan dari fungsi perpustakaan Sekolah Dasar yaitu untuk mendekatkan buku kepada siswa, buku yang tersedia bukan hanya buku pelajaran tetapi terdapat juga buku non pelajaran. Buku yang tersedia di pojok baca sebagian berasal dari perpustakaan sekolah. Senada dengan hal ini permendikbud tahun 2016 menjelaskan bahwa sudut baca merupakan sebuah ruangan yang terletak di sudut kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku dan berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan. Melalui sudut baca ini siswa dilatih untuk membiasakan membaca buku, sehingga menjadikan siswa gemar membaca.⁸³

d. Guru sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar adalah menyampaikan ilmu atau materi pembelajaran membaca kepada peserta didik. Sebelum guru melakukan pengajaran membaca di kelas guru melakukan kegiatan rutin setiap paginya yaitu berdoa, sholat dhuha, tkhasus hafalan, BTQ dan setelah itu memulai pembelajaran membaca. Dalam pembelajaran membaca di kelas ini guru juga harus memahami karakter siswa yang keterampilan dasar membacanya sudah baik dan masih rendah dengan cara meminta siswa untuk membaca teks yang ada di buku tematik atau buku panduan belajar membaca sehingga pada saat pembelajaran membaca guru dapat

⁸³Agung Rimba Kurniawan, dkk. *Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*, Vol. 3, No. 2, 2019, hal. 49-50.

meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa kelas I di SDIT AL-Qiswah yang masih rendah tersebut dengan cara melakukan metode SAS dan melakukan upaya dengan membiasakan kegiatan membaca, membimbingnya dan melakukan motivasi dalam proses pembelajaran membaca di kelas.

Metode SAS ini sangat cocok digunakan dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa karena metode ini dapat menunjang pemahaman siswa dalam pembelajaran membaca di kelas.

e. Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan keterampilan dasar membaca siswa kelas I SDIT Al-Qiswah. Keterampilan dasar membaca siswa sudah ada jika siswa tersebut melalui jalur PAUD/TK sedangkan siswa yang keterampilan membacanya masih rendah karena siswa tersebut tidak masuk PAUD/TK langsung masuk SD oleh karena itu guru melakukan upaya dalam meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa yang masih rendah tersebut dengan cara melakukan bimbingan kepada siswa baik saat pelaksanaan pembelajaran membaca di kelas maupun di waktu khusus di luar jam pelajaran seperti waktu jam istirahat dan orangtua siswa juga berperan dalam membimbing siswa belajar membaca di rumah sehingga keterampilan dasar membaca siswa dapat meningkat.

f. Guru sebagai motivasi

Guru sebagai motivasi hendaknya dapat mendorong siswa agar bergairah, semangat, dan aktif dalam pembelajaran membaca di kelas I SDIT Al-Qiswah. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi rendahnya keterampilan dasar membaca atau minat membaca siswa yaitu siswa kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan pembelajaran membaca karena siswa lebih suka bermain, siswa takut bertanya dan siswa kurang di bimbing orangtua dalam membaca di rumah karena orangtua sibuk maka dari itu guru melakukan motivasi dan nasihat dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar membaca atau meningkatkan minat siswa dalam membaca dengan cara memberikan respon terhadap kegiatan siswa dalam pembelajaran membaca di kelas seperti memberikan pujian, semangat, reward atau hadiah, membangun kepercayaan diri siswa dengan cara meminta siswa untuk membaca di depan kelas dan memberikan berbagai macam pandangan secara bervariasi sehingga dalam pembelajaran membaca di kelas siswa menjadi minat, bergairah, semangat, dan aktif.

Minat membaca adalah kekuatan yang mendorong siswa memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga mereka mau melakukan aktivitas membaca dengan kemauannya sendiri. Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, frekuensi

membaca dan kesadaran akan manfaat membaca.⁸⁴ oleh karena itu guru perlu melakukan motivasi seperti pujian dan semangat kepada siswa, agar siswa senang dan minat dalam proses pembelajaran membaca di kelas.

Pujian merupakan salah satu hadiah atau ganjaran berupa kata-kata yang baik dan yang sangat mudah diberikan kepada orang lain. Guru memberikan pujian pada siswa yang telah membaca dengan baik dan semangat. Adapun tujuan guru memberikan pujian pada siswanya yaitu untuk membangkitkan minat dan semangat siswa dalam belajar membaca di kelas dan untuk menghargai hasil kerja siswanya. Dengan adanya pujian yang diberikan oleh guru, siswa akan merasa senang dan lebih semangat dalam belajar membaca. Selain memberikan pujian untuk siswa-siswanya, guru juga perlu memberikan semangat atau kata – kata penyemangat untuk siswanya. Hal ini dimaksudkan agar siswa merasa lebih semangat, minat dan merasa diperhatikan oleh gurunya dalam pembelajaran membaca di kelas. Ketika siswa belum bisa melakukan sesuatu sesuai harapan guru, maka perlulah guru untuk menyemangati siswanya.⁸⁵

g. Guru sebagai evaluasi

Dalam pembelajaran membaca di kelas I SDIT Al-Qiswah guru melakukan evaluasi yaitu pada saat selesai menjelaskan pembelajaran

⁸⁴ Rivda Yetti, *Pengaruh Keterlibatan Orangtua Terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau Dari Pendekatan Stres Lingkungan*, Vol. 9, No. 1, 2012, hal. 17-28.

⁸⁵ Herisfani Fauziah, *Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas I MI*, Vol. 4, No. 2, 2018, hal. 173-184.

membaca guru meminta siswa untuk maju kedepan dan di beri pertanyaan mengenai materi yang di sampaikan. Guna mengecek keaktifan dan pemahaman, Serta di beri tugas mandiri untuk mengetahui bahwa siswa tersebut sudah paham apa belum. Dalam evaluasi pembelajaran membaca di kelas guru juga mendiskusikan permasalahan dan kemajuan keterampilan dasar membaca siswa dengan orangtua siswa.

Hal ini sesuai dengan teori Supardi dalam bukunya yang berjudul *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*, bahwa begitu banyaknya peranan guru sebagai seorang pendidik dalam kerangka peningkatan kualitas pendidikan yang tentunya sangat di tentukan oleh kualitas guru itu sendiri. “Terselenggaranya pendidikan yang bermutu, sangat ditentukan oleh guru-guru yang bermutu pula, yaitu guru yang dapat menyelenggarakan tugas-tugas secara memadai”.⁸⁶

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di kelas 1 SDIT Al-Qiswah terdapat juga faktor penghambat dan faktor pendukung guru dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa sebagai berikut:

a. Faktor penghambat guru dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa yaitu:

1. Keluarga

Faktor penghambat dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa yaitu keluarga yang kurang mendukung

⁸⁶ Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 92

kebiasaan membaca dapat menyebabkan rendahnya minat atau keterampilan dasar membaca siswa. Kesibukan orangtua dalam berbagai kegiatan berdampak pada minimnya waktu luang bahkan hampir tidak ada waktu untuk melakukan kegiatan membaca, memperhatikan dan membimbing siswa dalam pembelajaran membaca di rumah. siswa yang setiap harinya jarang melihat keluarganya melakukan kegiatan membaca secara umum juga kurang memiliki minat dan kegemaran dalam membaca.

2. Siswa

Faktor penghambat dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar membaca yaitu siswa kurang motivasi, kurang minat dan kurang memperhatikan guru dalam pembelajaran membaca karena siswa lebih suka bermain.

3. Lingkungan

Faktor penghambat dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa yaitu lingkungan dari teman yang menyebabkan rendahnya keterampilan dasar membaca siswa. Pengaruh dari teman di lingkungan dan di kelas sangat mempengaruhi proses belajar siswa apalagi dengan teman sebangku. Pada saat guru menjelaskan, teman sebangku sering mengajak ngobrol maupun bermain di ruang kelas sehingga fokus perhatian mereka terhadap pembelajaran berkurang.

Hal ini sesuai dalam jurnal Kurniasih dan Ikhsan yang berjudul *Masalah Sosial Anak Usia Dasar* bahwa manusia dilahirkan sebagai

makhluk individu, selain itu manusia disebut juga makhluk sosial, dimana manusia tidak akan lepas dari pengaruh lingkungannya. Di dalam kehidupan sehari-hari tentunya manusia tidak lepas dari hubungan antara satu dengan yang lainnya, ia akan selalu perlu untuk mencari individu ataupun kelompok lain untuk dapat berinteraksi atau bertukar pikiran. Interaksi sosial merupakan kunci rotasi semua kehidupan sosial. Dengan tidak adanya komunikasi ataupun interaksi antar satu sama lain maka tidak mungkin ada kehidupan bersama.⁸⁷

b. faktor pendukung guru dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa yaitu:

1. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung guru dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa kelas I di SDIT Al-Qiswah, salah satunya di SDIT Al-Qiswah ini terdapat perpustakaan dan pojok baca untuk para siswa melaksanakan kegiatan membaca. Dengan adanya perpustakaan dan pojok baca ini guru akan lebih mudah mengarahkan, memotivasi, membimbing dan membiasakan kegiatan literasi membaca kepada siswa sehingga siswa memiliki kegemaran dan minat dalam membaca.

2. Kegiatan Literasi

Kegiatan literasi menjadi faktor pendukung guru dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa. Kegiatan literasi ini

⁸⁷ Nidhia Firdha Kurniasih dan Fathurrahman Kurniawan Ikhsan, *Masalah Sosial Anak Usia Dasar*, Vol. 18, No. 1, 2019, hal. 112-113.

dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan minat membaca peserta didik. Budaya literasi adalah budaya keberaksaraan, yaitu suatu kemampuan seseorang dalam mengerti dan menggunakan baca tulis. Istilah literasi umumnya mengarah pada kemampuan atau keterampilan membaca.⁸⁸

Kegiatan literasi di kelas 1 SDIT Al-Qiswah pada tahap pembiasaan dilakukan melalui kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan membaca selama 15 menit adalah program wajib yang diikuti oleh semua warga sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung untuk menumbuhkan minat baca peserta didik. Kegiatan membaca 15 menit dilaksanakan dengan memanfaatkan sudut baca yang terdapat di setiap sudut kelas. Dengan adanya kegiatan ini sangat mendukung guru dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa.

3. Keluarga

Keluarga merupakan salah satu pendukung paling besar dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa karena Keluarga mampu memberikan dorongan dan terlibat dalam kesiapan membaca siswa seperti membimbing, memotivasi, mengarahkan dan membiasakan kegiatan membaca di rumah sehingga keterampilan dasar dan minat membaca siswa meningkat.

⁸⁸Fransiska Ayuka Putri Pradana, *Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 1, 2020, hal. 81-85.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan di SDIT Al-Qiswah tentang peran guru dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa kelas I di SDIT Al-Qiswah, maka dapat disimpulkan:

1. Peran guru dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa kelas I di SDIT Al-Qiswah yaitu guru sebagai organisator, mediator, fasilitator, pengajar, pembimbing, motivasi dan evaluasi.
2. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa kelas I di SDIT Al-Qiswah yaitu:
 - a. Faktor pendukung guru dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa kelas I di SDIT Al-Qiswah yaitu sarana dan prasarana, keluarga, dan guru selalu membiasakan siswa dalam kegiatan literasi membaca sebelum memulai pembelajaran setiap paginya.
 - b. Faktor penghambat yang dihadapi guru dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa kelas I di SDIT Al-Qiswah yaitu keluarga, siswa dan lingkungan.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat memberi saran kepada beberapa pihak di antaranya sebagai berikut:

1. Bagi guru

Lebih memperkuat kerja sama dengan wali siswa, karena hal tersebut dapat dilakukan dengan adanya pertemuan setiap dua atau tiga bulannya untuk membahas perkembangan keterampilan dasar membaca siswa atau dapat pada saat pengambilan rapot dapat di adakan rapat dimana masing-masing wali siswa dapat mengetahui keadaan anaknya saat berada di sekolah, sehingga menemukan solusi bersama bagaimana upaya mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada siswa. Guru juga harus lebih banyak memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada siswa tentang pentingnya dalam belajar membaca. selain itu guru harus merubah pandangan siswa bahwa membaca di anggap membosankan serta meningkatkan kualitas pembelajaran agar siswa tidak mudah bosan dalam pembelajaran membaca di kelas dan membuat siswa termotivasi, lebih aktif, gemar dan minat dalam membaca di kelas.

2. Bagi siswa

Di harapkan untuk dapat aktif dalam belajar dan harus lebih serius lagi dalam membaca.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hendaknya meneliti lebih dalam lagi tentang peran guru dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rodakarya.
- Darmadi, Hamid. 2019. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. Jakarta: AnImage.
- Darmadi. 2018 . *Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini*. Lampung: Guepedia.
- Dewi, Annisa Anita. 2017. *Guru Mata Tombak Pendidikan*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Fathurrahman Kurniawan Ikhsan, Nidhia Firdha Kurniasih. 2019. Masalah Sosial Anak Usia Dasar, *jurnal iain Bengkulu*. Vol. 18 No. 1.
- Fauziah, Herisfani. 2018. Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas I MI, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol. 4 No. 2.
- Ginting, Meta Br. 2020. *Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas Rendah*. Jateng: Lakeisha.
- Kurniawan, Agung Rimba, dkk. 2020. Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Vol. 3, No. 2.
- Kurniawan, Yusep. 2019. *Inovasi Pembelajaran Model dan Metode Pembelajaran Bagi Guru*. Surakarta: CV Kekata.
- M. Ali Sodik, Sandu Siyoto. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Media Publishing.
- Moleong, Lexy J. 2019. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Alif, Siti Maemunawati. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran Strategi KBM di Masa Pandemi*. Banten: 3M Media Karya Serang.
- Muhsyanur. 2014. *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*. Yogyakarta: Buginese ART.
- Muhsyanur. 2019. *Pengembangan Keterampilan Membaca*. Yogyakarta: CV Buginese ART.

- Mulyono, Hadi. 2016. *Peningkatan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Cakra Books.
- Nurhaswinda, Nelpita Sari, Musnar Indra Daulay. 2020. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode SAS Di Sekolah Dasar, *Journal on Teacher Education*. Vol. 2, No. 1.
- Paitung, Dahlia. 2016. Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan*. Vol. 5, No. 2.
- Pradana, Fransiska Ayuka Putri. 2020. Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 2, No. 1.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Safitri, Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri.
- Satori, Djama'an. 2014. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sya`bani, Mohammad Ahyan Yusuf. 2018. *Profesi Keguruan Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*. Gersik: Ceremedia Communication.
- Tokan, Ratu Ile. 2016. *Menejemen Penelitian Guru*. Jakarta: PT Grasindo.
- Umiarso, Arbangi, Dakir. 2016. *Menejemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Yetti, Rivda. 2012. Pengaruh Keterlibatan Orangtua Terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau Dari Pendekatan Stres Lingkungan, *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 9, No. 1.